



**PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER  
TERHADAP EFEKTIVITAS PENJUALAN PADA PT ELANGPERDANA  
TYRE INDUSTRY**

Skripsi

Dibuat Oleh :

**ACONG**

**022100175**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**NOVEMBER 2006**

PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER  
TERHADAP EFEKTIVITAS PENJUALAN PADA PT ELANGPERDANA  
TYRE INDUSTRY

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Eddy Soepardi', written over a horizontal line.

( Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak )

Ketua Jurusan,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Ketut Sunarta', enclosed within a large, stylized oval shape.

( Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM )

PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER  
TERHADAP EFEKTIVITAS PENJUALAN PADA PT ELANGPERDANA  
TYRE INDUSTRY

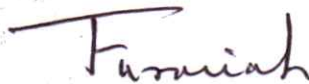
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari: Rabu Tanggal : 8 / 11 / 2006

ACONG  
022100175

Menyetujui

Dosen Penilai



(Fazariah Mahruzar, MM., Dra., Ak.)

Pembimbing



( Satsangkaryon, Drs., Ak. MM)

Co Pembimbing



( Fauzi, SE., Ak., MM. )

**Namo Tassa Bhagavato Arahato Sammā Sambuddhasa**

Terpujilah Sang Bhagava. Yang maha suci, yang telah mencapai penerangan  
sempurna (3X)

“Apabila seseorang berbuat baik, hendaklah ia mengulang-ulang perbuatan itu dan membuat hatinya bergembira dalam perbuatan itu, sungguh membahagiakan akibat memupuk kebajikan”. (**Dhammapada IX : 3**)

*Asubhānupassim Viharantam  
Indriyesu Susamvutam  
Bhajanamhi Āraddha Viriyam  
Tam Ve Nappasahati Māro  
Vāto Selam Va Pabbatam*

“Seseorang yang hidup di tempat yang sederhana, mengendalikan indrianya, makan secukupnya, penuh dengan keyakinan, bersemangat, maka nafsu jahat tidak dapat menguasai dirinya, seperti angin tidak dapat merobohkan gunung karang”. (**YAMAKA VAGGA I : 8**)

## ABSTRAK

ACONG. NPM 022100175. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Terhadap Efektivitas Penjualan pada PT Elangperdana Tyre Industry. Di bawah bimbingan: SATSANGKARYON dan FAUZI.

Pertimbangan-pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan suatu perusahaan sangat kompleks sesuai dengan jenis serta tujuan dari setiap organisasi perusahaan, salah satu usaha yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah kegiatan penjualan baik secara tunai maupun secara kredit. Penjualan merupakan faktor utama dalam mengukur kinerja perusahaan, yaitu apakah penjualan yang pada perusahaan dapat berjalan secara efektif atau tidak. Dalam meningkatkan efektivitas penjualan manajemen perusahaan harus dapat memberikan informasi baik informasi penjualannya maupun informasi yang berhubungan dengan keuangan yang cepat untuk mengambil keputusan. Sistem informasi menganjurkan penggunaan teknologi komputer di dalam organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai. Sistem informasi berbasis komputer merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat, karena penggunaan teknologi yang berbasis komputer dapat menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan akurat.

Dalam memberikan informasi akuntansi berbasis komputer terhadap efektivitas penjualan penulis mencoba menganalisa sejauhmana hubungan antara kedua variabel, serta sejauhmana peranan sistem informasi akuntansi berbasis komputer terhadap efektivitas penjualan dan bagaimana perusahaan mengambil langkah kongkrit saat terjadi ketidak akuratan dari penggunaan komputer.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah non statistik, yaitu dengan menggunakan analisa komperatif yang membandingkan antara sistem informasi akuntansi dengan efektivitas penjualan.

Setelah melakukan analisa dan perhitungan, maka ditemukan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer telah memberikan keuntungan besar bagi perusahaan karena informasi yang dihasilkan dari lebih cepat, akurat dan lebih tepat. Dengan penggunaan aplikasi penjualan yang berbasis pada komputer, maka transaksi penjualan yang terdapat pada perusahaan akan sangat cepat untuk memperoleh informasinya, yaitu baik informasi total penjualan, jumlah stock maupun jumlah piutang perusahaan pada customer, adapun penjualan yang terdapat pada perusahaan selama tiga tahun, yaitu: pada tahun 2002 Rp. 76.183.470.250, tahun 2003 Rp. 76.353.820.250, dan tahun 2004 Rp. 85.152.816.000.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis komputer memiliki peranan yang penting terhadap efektivitas penjualan.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Sang Tiratana Buddha, Dhamma dan Sangha yang telah memberikan hikmad dan kekuatan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: **Peranan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer terhadap Efektivitas Penjualan pada PT Elangperdana Tyre Industry.**

Penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dorongan baik secara materiil maupun moril dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Bapak DR. Eddy Mulyadi S., Drs., Ak., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
- 2) Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
- 3) Orang tua tercinta Papa dan Mama serta kedua adik saya (Wawan dan Welih) yang selalu sabar, tulus dan ikhlas memberikan bantuan materi dan moril juga semangat.
- 4) Ibu Ellyn Octavianty, SE., MM., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
- 5) Bapak Satsangkaryon, Drs., Ak., MM., selaku Pembimbing Utama skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
- 6) Bapak Fauzi, SE., Ak., MM., selaku Co. Pembimbing skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

- 7) Ibu Ester Elisa selaku Direktur Keuangan. Bapak Surya Darma selaku kepala bagian Marketing. Bapak Toni selaku bagian Finance, Bapak Immanuel Yahya, SH., selaku General Manager HR & GA, dan Bapak Abdul Koher pada PT Elangperdana Tyre Industry.
- 8) Ka Frengki, Ka Leon. David. Femi dan Hendi yang telah membantu memberikan masukan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 9) Yanti yang telah memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 10) Agustine, Mila, Ester, Eka, Diana, Rita dan Pramita, serta teman-teman UKM-Keluarga Mahasiswa Buddhis Pakuan, dan teman-teman khususnya kelas D angkatan 2000, yang telah membantu dan memberikan semangat sehingga terselesaikannya skripsi ini.
- 11) Teman-teman dari Vihara Sian Jin Ku Poh dan Keluarga Mahasiswa Buddhis Sejabotabek yang telah memberikan semangat bagi penulis.

Atas bantuan dan dorongan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Tuhan selalu menyertai kita semua. Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan di dalam penulisan skripsi ini, mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan, serta waktu yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkan.

Bogor, November 2006

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1. Maksud Penelitian .....	5
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kegunaan Penelitian .....	6
1.5. Kerangka Pemikiran, Paradigma dan Hipotesis .....	7
1.5.1. Kerangka Pemikiran .....	7
1.5.2. Paradigma Penelitian .....	12
1.5.3. Hipotesis .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Informasi .....	14
2.1.1. Pengertian Informasi .....	14
2.1.2. Karakteristik Informasi .....	15
2.2. Sistem Akuntansi .....	17
2.2.1. Pengertian Sistem .....	17
2.2.2. Pengertian Akuntansi .....	18
2.2.3. Pengertian Sistem Akuntansi .....	19
2.2.4. Tujuan Sistem Akuntansi .....	20
2.3. Sistem Informasi Akuntansi .....	21
2.3.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi .....	21
2.3.2. Tujuan dan Ruang Lingkup sistem Informasi Akuntansi ...	22
2.3.2.1. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi .....	22
2.3.2.2. Ruang Lingkup Sistem Informasi Akuntansi .....	25
2.3.3. Keterbatasan Sistem Informasi Akuntansi .....	29
2.4. Penjualan .....	35
2.4.1. Pengertian Penjualan .....	35
2.4.2. Prosedur Penerimaan Kas dan Fungsi Yang Terkait Dalam Penerimaan Kas Dari Penjualan .....	36
2.5. Efektivitas .....	43
2.5.1. Pengertian Efektivitas .....	43
2.5.2. Ukuran Kinerja .....	44
2.6. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Terhadap Efektivitas Penjualan .....	46

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Objek Penelitian .....	49
3.2. Metode Penelitian .....	49
3.2.1. Desain Penelitian .....	49
3.2.2. Operasionalisasi Variabel .....	51
3.2.3. Metode Penarikan Sampel .....	52
3.2.4. Prosedur Pengumpulan Data .....	52
3.2.5. Metode Analisis .....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Profil Perusahaan .....	54
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan .....	54
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan .....	55
4.1.3. Bidang Usaha dan Kegiatan Perusahaan .....	58
4.2. Pembahasan .....	67
4.2.1. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada PT Elangperdana Tyre Industry .....	67
4.2.2. Efektivitas Penjualan pada PT Elangperdana Tyre Industry .....	78
4.2.2.1. Jumlah Penjualan .....	78
4.2.2.2. Efektivitas Penjualan .....	81
4.2.3. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Terhadap Efektivitas Penjualan Pada PT Elangperdana Tyre Industry .....	84

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	87
5.1.1. Kesimpulan Umum .....	87
5.1.2. Kesimpulan Khusus .....	88
5.2. Saran .....	90

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel.....	51
Tabel 2. Jumlah Penjualan .....	79
Tabel 3. Anggaran Penjualan .....	80
Tabel 4. Perbandingan Antara Unit Anggaran dengan Unit Penjualan .....	81
Tabel 5. Anggaran Penjualan dan Realisasi Penjualan .....	82

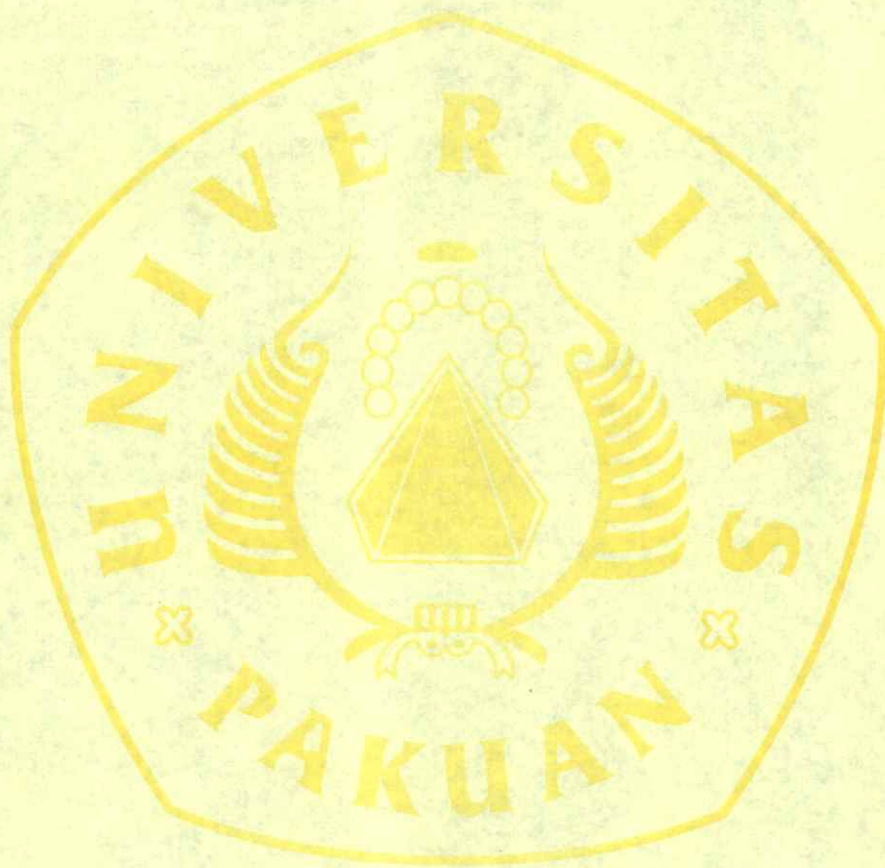
## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi PT Elangperdana Tyre Industry

Lampiran 2. Anggaran Penjualan, Penjualan dan Perbandingan Anggaran  
Penjualan dan Realisasi Penjualan

Lampiran 3. Komponen Ban

Lampiran 4. Gambar Ban EPCO BIAS, EP MILLENIUM, EP TORNADO



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertimbangan-pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan suatu perusahaan sangat kompleks sesuai dengan jenis serta tujuan dari setiap organisasi perusahaan. Untuk keberhasilan suatu perusahaan maka tiap kegiatan yang satu harus selalu berkaitan dengan kegiatan lainnya dan tanggung jawabnya pada fungsi penjualan dan pemasaran.

Pada umumnya tiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimum atas modal yang ditanamkan oleh perusahaan, kecuali untuk perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan terhadap masyarakat. dalam rangka pencapaian tujuan utama tersebut tidak mudah bagi perusahaan, perusahaan harus dikelola secara profesional, kegiatan pencapaian tujuan harus dilakukan secara efektif dan efisien, karena sumber-sumber daya yang digunakan sangat terbatas.

Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah kegiatan penjualan baik secara tunai maupun secara kredit. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan labanya seiring dengan meningkatnya volume penjualan. Penjualan kredit merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat memberikan pendapatan bagi perusahaan dalam jumlah yang besar, di dalam kegiatan penjualan kredit terdapat banyak transaksi dan dokumen yang digunakan. Oleh karena itu

perlu dirancang suatu sistem yang baik untuk menangani transaksi-transaksi dari kegiatan penjualan kredit tersebut.

Sistem akuntansi penjualan harus dapat menyediakan informasi mengenai pasaran harga, calon pembeli, cara distribusi, syarat penyerahan dan syarat pembayaran. Kegagalan dalam aktivitas penjualan baik menyangkut harga, ketepatan penjualan yaitu menjual kepada pembeli yang tepat maupun batas maksimum yang diperkirakan, akan mempengaruhi pendapatan juga penagihan atas piutang, dan akan sangat berguna untuk menjamin data-data akuntansi yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam mendesain sistem akuntansi penjualan kredit perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengendalian intern sebagai alat ukur baik atau tidaknya suatu desain sistem akuntansi penjualan agar tercipta suatu efektivitas penjualan. Sistem akuntansi penjualan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak didukung oleh pengendalian intern yang baik. Maksud dari pengendalian intern adalah sebagai alat untuk menjaga harta perusahaan karena pendapatan dari hasil penjualan merupakan harta perusahaan, juga sebagai alat kontrol ditepati atau tidaknya kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen.

Dalam meningkatkan efektivitas penjualan manajemen perusahaan harus dapat memberikan informasi mengenai penjualan itu sendiri melalui prosedur-prosedur penjualan yaitu suatu siklus atau urutan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur (penagihan), dan pencatatan penjualan. Penjualan dapat dikatakan efektif apabila dapat memberikan informasi yang menyatakan bahwa sejak dimulai dari adanya

pesanan dari pembeli sampai adanya pencatatan penjualan dilakukan secara akurat dan tepat waktu.

PT. Elangperdana Tyre Industry adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam proses produksi ban luar mobil dan merupakan perusahaan dibawah Elang group bersama dengan PT. Elangperdana Primaniaga dan Industry yaitu perusahaan yang memproduksi ban dalam mobil.

PT. Elangperdana Tyre Industry disamping memproduksi ban dengan merk VREDESTEIN yang merupakan lisensi dari perusahaan di Belanda. Telah berhasil pula memproduksi dan memasarkan merknya sendiri yaitu EPCO dengan berbagai merk diantaranya MILLENIUM, TORNADO, IMPERIUM, EPCO TBS & LTS. Semua hasil produksi ban baik VREDESTEIN maupun EPCO dipasarkan secara domestik dan ekspor.

Dalam penulisan ini, penulis akan menekankan pada pemeriksaan atas efektivitas penjualan, karena penjualan merupakan unsur yang penting yang dapat memberikan informasi akuntansi. Masalah yang dihadapi oleh perusahaan adalah sistem informasi akuntansi dengan menggunakan komputer belum dapat digunakan secara maksimal, karena sebagian ada yang masih menggunakan secara manual. Akibatnya informasi yang akan diterima untuk mengambil keputusan tidak dapat diterima secara tepat waktu.

Sistem informasi menganjurkan penggunaan teknologi komputer di dalam organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai. Sistem informasi "berbasis komputer" merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat.



Sangat sedikit aspek perusahaan yang tidak terpengaruh apabila komputer digunakan dalam perusahaan tersebut. Selain mempengaruhi pemrosesan dan penyimpanan data, komputer juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap cara pengorganisasian perusahaan, pengambilan keputusan, dan pendayagunaan fungsi akuntansi. (Wilkinson; 1996; 290)

Apabila dokumen yang berhubungan dengan transaksi penjualan seperti surat perintah pengiriman dan faktur penjualan dikerjakan seperti dalam cara manual, kemudian bukti transaksi tersebut diubah menjadi "*machine readable*" untuk diproses dengan komputer, terdapat beberapa perbedaan pokok jika dibandingkan dengan cara manual.

Penggunaan komputer untuk memproses data penjualan dapat sekaligus digunakan untuk mencatat transaksi penjualan dan piutang, termasuk distribusi (analisa) penjualan, pembuatan surat pernyataan piutang dan sekaligus menghasilkan analisa piutang berdasarkan umurnya.

Oleh karena itu, PT. Elangperdana Tyre Industry yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur dan ingin meningkatkan efektivitas penjualannya maka dibutuhkan suatu sistem informasi yang cepat tanggap yaitu suatu sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul: **"PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER TERHADAP EFEKTIVITAS PENJUALAN PADA PT ELANGPERDANA TYRE INDUSTRY."**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sistem informasi akuntansi pada PT. Elangperdana Tyre Industry?
- 2) Bagaimana tingkat efektivitas penjualan yang diterapkan pada PT. Elangperdana Tyre Industry?
- 3) Bagaimana peranan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas penjualan pada PT. Elangperdana Tyre Industry?

## 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dari PT. Elangperdana Tyre Industry sebagai dasar penulisan skripsi

### 1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pada PT. Elangperdana Tyre Industry
- 2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas penjualan yang diterapkan pada PT. Elangperdana Tyre Industry

- 3) Untuk mengetahui peranan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas penjualan pada PT. Elangperdana Tyre Industry.

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dan dikumpulkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

##### 1) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen untuk mengembangkan dan mempertimbangkan dalam memperbaiki penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang berkaitan dengan efektivitas penjualan.

##### 2) Kegunaan Akademis

a) Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan di bidang sistem informasi akuntansi khususnya mengenai sistem informasi akuntansi berbasis komputer, dan efektivitas penjualan.

b) Bagi pembaca, diharapkan makalah ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber bacaan yang dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan pengetahuan khususnya tentang sistem informasi akuntansi berbasis komputer, serta untuk meningkatkan efektivitas penjualan.

## 1.5. Kerangka Pemikiran, Paradigma dan Hipotesis

### 1.5.1. Kerangka Pemikiran

Organisasi perusahaan modern yang dilayani oleh sistem informasi akuntansi merupakan suatu badan atau lembaga yang sangat kompleks. Dan pengembangan sistem seharusnya mendapat perhatian yang sama besarnya dalam perencanaan sebagaimana proyek-proyek besar lainnya, seperti pengembangan produk baru atau konstruksi pabrik baru.

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha sekarang ini, diperlukan suatu sistem informasi yang baik demi kelancaran usaha yang sedang dijalankan. Mengingat semakin menjamurnya bidang usaha dan persaingan yang ketat antara perusahaan. Oleh karena itu, selain sistem informasi yang diterapkan dan juga bagaimana sistem akuntansi yang dipakai oleh perusahaan tersebut. Dengan sistem informasi akuntansi yang baik dan memadai diharapkan dapat menghindari berbagai risiko yang dapat merugikan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini tergantung pada bagaimana peran orang-orang atau personil yang ada didalamnya.

Zaki Baridwan dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi, menyatakan bahwa:

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak diluar perusahaan (seperti kantor pajak, investor, dan kreditor) dan pihak intern (terutama manajemen). (Baridwan; 2000: 3)

Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur guna pengambilan keputusan yang relevan, tepat waktu dan dapat dipercaya.

Fungsi akuntansi mengatur sumber daya informasi keuangan perusahaan. Dalam hal ini, fungsi ini memainkan dua peran penting dalam pemrosesan transaksi. Pertama, akuntansi menangkap dan mencatat efek-efek keuangan dari transaksi perusahaan. Dalam hal ini termasuk peristiwa-peristiwa seperti pergerakan bahan baku mentah dari gudang ke produksi, pengiriman produk jadi ke pelanggan, dan membebaskan kewajiban keuangan.

Kedua, fungsi akuntansi mendistribusikan informasi transaksi kepersonel-personel operasi untuk mengkoordinasi tugas-tugas utama mereka. Kegiatan akuntansi yang secara langsung memberikan kontribusi ke operasi bisnis antara lain kontrol persediaan, akuntansi biaya, penggajian, utang dagang, piutang dagang, penegihan, akuntansi aktiva tetap, dan buku besar. (Hall; 2001; 23)

Adanya kemampuan suatu komputer untuk diprogram guna melaksanakan suatu pekerjaan tidak selalu berarti bahwa semua jenis akan lebih mudah dikerjakan dengan komputer melalui penulisan program itu.

Mesin seperti komputer mulai bekerja sama dengan manusia di dalam banyak perusahaan untuk melaksanakan tugas pemrosesan data.

Komputer semakin mengambil alih tugas-tugas pemrosesan data yang memang lebih baik dilakukan dengan komputer daripada manusia.

Komputer pasti mempengaruhi struktur organisasi dan pengambilan keputusan manajerial, dan juga sistem informasi.

George H. Bodnar dan William S. Hopwood dalam bukunya *Accounting Information System* yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan, menyatakan bahwa:

Sistem informasi akuntansi meliputi pemanfaatan teknologi informasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai. Komputer digunakan pada seluruh jenis sistem informasi. Teknologi informasi mencakup komputer, tetapi juga mencakup teknologi lain yang digunakan untuk memproses informasi. (Bodnar dan Hopwood; 2000; 11)

Sistem komputer merupakan kombinasi antara perangkat keras, perangkat lunak, komunikasi, sumber daya manusia, sumber daya informasi dan prosedur-prosedur pemrosesan. Pemrosesan transaksi merupakan beragam aktivitas dalam perusahaan yang harus dilakukan untuk mendukung operasi sehari-hari.

Komponen-komponen dasar dari sistem pemrosesan transaksi mencakup masukan, keluaran, penyimpanan, dan keluaran. Komponen atau elemen-elemen ini merupakan bagian dari sistem manual ataupun komputerisasi. (Bodnar dan Hopwood; 2000; 137)

Penggunaan komputer untuk memproses data penjualan dapat sekaligus digunakan untuk mencatat transaksi penjualan termasuk distribusi penjualan, pembuatan surat pernyataan piutang dan menganalisa piutang berdasarkan umurnya. Dengan menggunakan komputer dalam melakukan prosedur-prosedur penjualan maka akan

dapat membantu pihak manajemen penjualan untuk melakukan penjualan dan dapat meningkatkan efektivitas penjualan.

Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar, menyatakan bahwa:

Penjualan adalah pendapatan yang diterima dari pertukaran barang atau jasa dan dicatat untuk periode akuntansi tertentu baik berdasarkan kas (sebagaimana diterima) atau berdasarkan akrual (sebagaimana diperoleh). (Syahrul dan Nizar; 2000; 746)

Dengan demikian fungsi pendapatan dari penjualan yang berkaitan dengan pengeluaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien dalam upaya untuk memberikan pelaksanaan pengendalian yang lebih baik.

Untuk mengetahui setiap pendapatan yang diterima perusahaan lebih terperinci maka diperlukan suatu siklus pendapatan, dalam siklus pendapatan akan terlihat secara jelas mengenai pendapatan yang diterima berdasarkan prosedur-prosedur yang diterapkan perusahaan.

Josep W. Wilkinson dalam bukunya *Accounting System and Information* yang dialih bahasakan oleh Agus Maulana dan Herman Wibowo, menyatakan bahwa:

"Tujuan utama siklus pendapatan adalah memudahkan pertukaran produk atau jasa dengan pelanggan untuk memperoleh uang tunai (kas)." (Wilkinson; 1995; 48)

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan siklus pendapatan adalah memudahkan untuk memperoleh uang dari pertukaran produk dan jasa dari pelanggan.

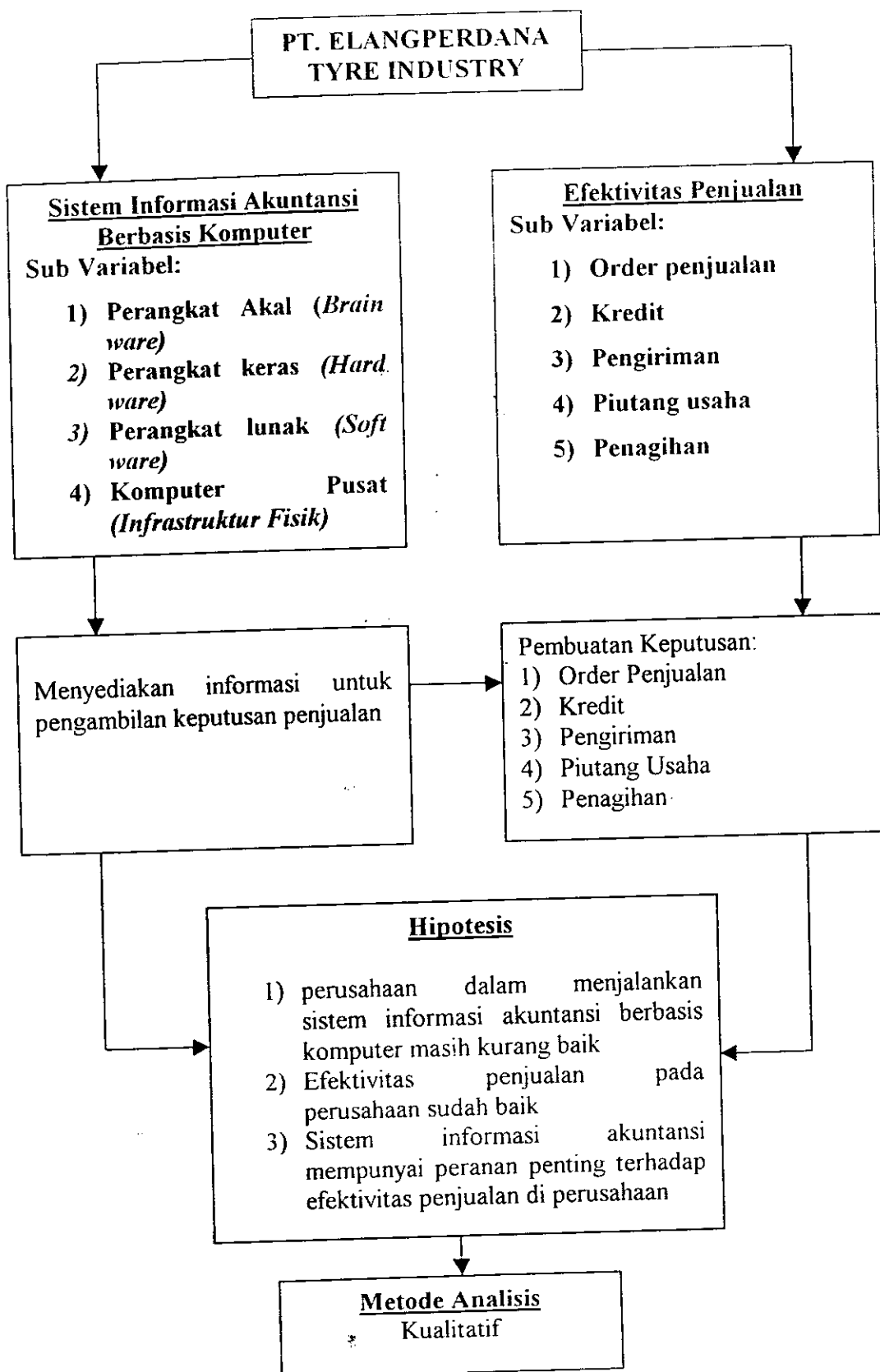
Mulyadi dalam bukunya *Sistem Akuntansi*, menyatakan bahwa:

"Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang." (Mulyai, 2001; 455)

Tujuan dasar setiap aplikasi penerimaan kas adalah meminimalkan kemungkinan kerugian. Prosedur-prosedur seperti penyimpanan segera penerimaan kas, sentralisasi penerimaan kas, penyelewengan saldo kas minimal, dan pencatatan segera atas transaksi kas merupakan teknik-teknik pengendalian yang mendasar.



## 1.5.2. Paradigma Penelitian



### 1.5.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis memberikan hipotesis sebagai berikut:

- 1) perusahaan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi masih kurang baik
- 2) Efektivitas penjualan pada perusahaan sudah baik
- 3) Sistem informasi akuntansi berbasis komputer mempunyai peranan penting terhadap efektivitas penjualan di perusahaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Informasi

Berkembangnya kebutuhan informasi keuangan telah mendorong sistem akuntansi sebagai suatu sistem informasi. Sistem informasi akuntansi di perusahaan telah menciptakan suatu sistem informasi menurut bidangnya masing-masing, terutama informasi keuangan yang bermanfaat bagi manajer untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu informasi akuntansi diciptakan untuk memecahkan masalah laporan keuangan yang digunakan bagi pihak yang membutuhkan informasi akuntansi tersebut.

##### 2.1.1. Pengertian Informasi

Pengertian informasi menurut Muhammad Fakhri Husein dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi*, menyatakan bahwa: "Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti dan bermanfaat bagi manusia". (Husein, 2004, 3)

George H. Bodnar dan William S. Hopwood dalam bukunya *Accounting Information Systems* yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan, menyatakan bahwa: "Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat". (Bodnar dan Hopwood, 2000, 1)

Gordon B. Davis dalam bukunya *Management Information Systems: Conceptual Foundations, Structure, and Development* yang dialih bahasakan oleh Drs. Bob Widyahartono, menyatakan bahwa: "Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang." (Davis, 2002, 28)

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya *Accounting Information Systems*, menyatakan bahwa: "*Informasi is data that has been organized and processed so that it is meaningful.*" (Romney dan Steinbart, 2000, 13)

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi adalah hasil pengolahan data yang telah mempunyai arti sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan saat ini atau mendatang.

### 2.1.2. Karakteristik Informasi

Agar suatu informasi bisa berguna menurut Ali Masjono Mukhtar dalam bukunya *Audit Sistem Informasi*, haruslah memiliki beberapa karakteristik berikut ini:

1. **Reliable (dapat dipercaya).** Informasi haruslah bebas dari kesalahan dan haruslah akurat dalam mempresentasikan suatu kejadian atau kegiatan dari suatu organisasi:
2. **Relevan (cocok dan sesuai).** Informasi yang relevan harus memberikan arti kepada pembuat keputusan Informasi ini bisa

mengurangi ketidakpastian dan bisa meningkatkan nilai dari suatu keputusan.

3. **Timely (tepat waktu).** Informasi yang disajikan tepat pada saat dibutuhkan dan bisa mempengaruhi proses pengambilan keputusan.
4. **Complete (lengkap).** Informasi yang disajikan termasuk di dalamnya semua data-data yang relevan dan tidak mengabaikan kepentingan yang diharapkan oleh pembuat keputusan.
5. **Understandable (dimengerti).** Informasi yang disajikan hendaknya dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh si pembuat keputusan. (Mukhtar, 1999, 4)

James A. Hall dalam bukunya *Accounting Information Systems*, menyatakan bahwa tanpa memperhatikan bentuk fisiknya, informasi yang berguna memiliki karakteristik berikut:

1. **Relevan.** Isi sebuah laporan atau dokumen harus melayani suatu tujuan.
2. **Tepat waktu.** Umur informasi merupakan faktor yang kritical dalam menentukan kegunaannya.
3. **Akurat.** Informasi harus bebas dari kesalahan yang sifatnya material. Namun demikian materialitas merupakan suatu konsep yang sulit dikuantifikasi.
4. **Lengkap.** Tidak boleh ada bagian informasi yang esensial bagi pengambilan keputusan atau pelaksanaan tugas yang hilang.

5. **Rangkuman.** Informasi harus diagregasi agar sesuai dengan kebutuhan pemakai.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sifat informasi yang baik dapat dibagi menjadi lima, antara lain: 1. dapat dipercaya, 2. Relevan, 3. tepat waktu, 4. lengkap, dan 5. dimengerti.

## 2.2. Sistem Akuntansi

### 2.2.1. Pengertian Sistem

Pengertian sistem menurut Mulyadi dalam bukunya Sistem Akuntansi, menyatakan bahwa: "Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan." (Mulyadi, 2001, 5)

James A. Hall dalam bukunya Accounting Information Systems, menyatakan bahwa: "Sebuah sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*Inter related*) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (*Common purpose*) (Hall, 2001, 5)

Ali Masjono Mukhtar dalam bukunya Audit Sistem Informasi, mengemukakan bahwa: "Sistem suatu entity yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan." (Mukhtar, 1999, 2)

Muhammad Fakhri Husein dan Amin Wibowo dalam bukunya Sistem Informasi Manajemen, menyatakan bahwa: "Sistem adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan dan saling bekerja

sama untuk mencapai beberapa tujuan. (Husein dan Wibowo, 2000, 123)

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem adalah seperangkat prosedur atau komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan.

### 2.2.2. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Ahmed Riabi dan Belkaoui dalam bukunya *Accounting Theory*, menyatakan bahwa:

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut. (Riabi dan Belkaoui, 2000, 37)

Charles T. Hongren, Walter T. Harrison, Ir, Michael A. Robinson dan Thomas H. Secokusumo dalam bukunya *Akuntansi Di Indonesia*, menyatakan bahwa:

Akuntansi adalah suatu system yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut ke dalam bentuk laporan-laporan, dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan. (Hongren, Harrison, Robinson, dan Secokusumo, 1997, 3)

Teguh Wahyono dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi: Analisis, Desain dan pemrograman komputer*, menyatakan bahwa: "Akuntansi adalah suatu bidang ilmu yang memproses data keuangan menjadi suatu informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan keuangan." (Wahyono, 2004, 5)

Gary A. Porter dan Curtis L. Norton dalam bukunya *Financial Accounting The Impact on Decision Makers*, menyatakan bahwa:

*Accounting is the process of identifying, measuring, and communicating economic by users of the information. (Porter dan Norton, 1995, 10)*

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi yang bersifat keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan.

### 2.2.3. Pengertian Sistem Akuntansi

Pengertian sistem akuntansi menurut Narko dalam bukunya *Sistem Akuntansi*, menyatakan bahwa:

Sistem Akuntansi adalah jaringan yang terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, alat-alat, dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasa, operasi, maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan. (Narko, 2002, 3)

Zaki Baridwan dalam bukunya *Sistem Akuntansi*, menyatakan bahwa:

Sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi. (Baridwan, 1998, 4)

Mulyadi dalam bukunya *Sistem Akuntansi*, menyatakan bahwa:



Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengolahan perusahaan. (Mulyadi, 2001, 3)

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan dan prosedur dalam rangka untuk menghasilkan informasi keuangan untuk kepentingan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dari hasil operasi perusahaan.

#### **2.2.4. Tujuan Sistem Akuntansi**

Sistem akuntansi harus dapat menyediakan data-data dan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan, khususnya oleh bagian manajemen untuk menentukan kebijakan-kebijakan atau langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menyediakan informasi.

Menurut Narko dalam bukunya Sistem Akuntansi, menyatakan bahwa: "Tujuan Sistem Akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi kepada pihak-pihak yang memerlukan." (Narko, 2002, 4)

Charles T. Horngren, Walter T. Harrison, Ir, Michael A. Robinson, dan Thomas H. Secokusumo dalam bukunya Akuntansi Di Indonesia, menyatakan bahwa: "Tujuan dari suatu sistem akuntansi adalah menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan." (Horngren, Harrison, Robinson, dan Secokusumo, 1997, 304)

Dari pengertian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Tujuan sistem akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi yang digunakan untuk mengambil keputusan.

## 2.3. Sistem Informasi Akuntansi

### 2.3.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood dalam bukunya *Accounting Information Systems* yang alih bahasakan oleh Amir Abadi Jusup dan Rudi M. Tambunan, menyatakan bahwa:

Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. (Bodnar dan Hopwood, 2000, 1)

Zaki Baridwan dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi*, menyatakan bahwa:

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak di luar perusahaan (seperti kantor pajak, investor dan kreditor) dan pihak intern (Terutama manajemen). (Baridwan, 2000, 3)

Charles T. Horngren, Walter T. Harrison, Ir. Michael A. Robinson, dan Thomas H. Secokusumo dalam bukunya *Akuntansi Di Indonesia*, menyatakan bahwa:

Sistem informasi akuntansi adalah merupakan suatu kombinasi dan orang, catatan-catatan, dan prosedur yang dipergunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan data

keuangan mereka. (Horngren, Harrison, Robinson, dan Secokusumo, 1997, 293)

Josep W. Wilkinson dan Michael J Cerullo dalam bukunya *Accounting Information Systems: Essential Concept and Applications*, menyatakan bahwa:

*An Accounting information systems is a unified structure within an entity, such as a business firm, that employs physical resources and other components to transform economic data into accounting information, with the objective of satisfying the information needs of a variety of users.* (Wilkinson dan Cerullo, 1997, 7)

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah dan mengkomunikasikan informasi keuangan menjadi informasi yang digunakan oleh perusahaan.

## **2.3.2. Tujuan dan Ruang Lingkup Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.3.2.1. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Tujuan dari setiap sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pemakai atau pengguna. Secara lebih khusus tujuannya adalah:

#### **1. Untuk Mendukung Operasi Harian.**

Untuk beroperasi setiap hari, perusahaan melakukan sejumlah peristiwa bisnis yang disebut transaksi. Transaksi akuntansi termasuk peristiwa atau transaksi yang menunjukkan adanya pertukaran yang bernilai

ekonomis. Kebanyakan transaksi non akuntansi, seperti memasukan order pembelian ke komputer, akan megarah pada transaksi akuntansi. Pemrosesan transaksi terdiri dari pemrosesan transaksi akuntansi dan non akuntansi melalui pencatatan akuntansi dengan prosedur.

## **2. Untuk Mendukung Pembuatan Keputusan Oleh Pembuat Keputusan Intern Perusahaan.**

Keputusan harus dibuat oleh perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan jalannya perusahaan. Hal ini berkaitan dengan pemrosesan informasi. Melalui transaksi yang diproses, SIA umumnya menyediakan beberapa informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan. Manajer merupakan pemakai keputusan utama yang menggunakan output dari pemrosesan informasi.

## **3. Memenuhi Kewajiban Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Perusahaan.**

Setiap perusahaan harus memenuhi kewajibanhukumnya. Kewajiban penting tertentu terdiri dari penyediaan informasi yang wajib bagi pemakai eksternal perusahaan. ( Husein. 2004, 3)

James A. Hall dalam bukunya *Accounting Information Systems*, menyatakan bahwa terdapat tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem, yaitu:

### 1. Untuk Mendukung Fungsi Kepengurusan (*Stewardship*)

#### **Manajemen.**

Kepengurusan merujuk ke tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dan berbagai laporan pertanggungjawaban.

### 2. Untuk Mendukung Pengambilan keputusan

#### **Manajemen.**

Sistem informasi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.

### 3. Untuk Mendukung Kegiatan Operasi Perusahaan Hari

#### **Demi Hari.**

Sistem informasi menyediakan informasi bagi personel operasi untuk membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif. ( Hall, 2001, 18)

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Tujuan Sistem Informasi Akuntansi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: 1. Mendukung operas harian, 2. Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan

intern perusahaan, dan 3. Memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengolahan perusahaan.

### 2.3.2.2. Ruang Lingkup Sistem Informasi Akuntansi

Ruang lingkup dari sistem informasi akuntansi adalah bersifat menyeluruh, yaitu menyangkut semua kegiatan dan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan. Adapun elemen-elemen penting dari sistem informasi akuntansi, yaitu:

- 1) **Pemakai Akhir (*End User*)**. Terdiri dari pemakai akhir eksternal dan pemakai akhir internal. Para pemakai akhir eksternal adalah para kreditur, pemegang saham, investor potensial, pajak, pemerintah, pemasok dan pelanggan, para pemakai internal adalah pihak manajemen di setiap tingkatan organisasi.
- 2) **Sumber Data**. Sumber data adalah transaksi keuangan yang memasuki system informasi dari sumber eksternal dan internal. Transaksi keuangan eksternal umumnya sumber data yang sering terjadi. Transaksi keuangan internal adalah transaksi yang melibatkan pertukaran dan pergerakan sumber daya organisasi misalnya pergerakan bahan mentah ke persediaan barang jadi, penyusutan pabrik dan peralatan.

- 3) **Pengumpulan Data.** Yakni tahap operasional yang tujuannya untuk memastikan bahwa data yang memasuki system itu sah, lengkap dan bebas dari kesalahan. Jika transaksi yang salah memasuki pengumpulan data tanpa terdeteksi, sistem mungkin akan memproses kesalahan dan menghasilkan *output* yang keliru.
- 4) **Pemrosesan Data.** Dalam pemrosesan data ini, data diolah untuk menghasilkan informasi. Biasanya mulai dari hal yang sifatnya sederhana sampai kompleks.
- 5) **Manajemen Database.** Database organisasi merupakan tempat penyimpanan fisik data keuangan dan non keuangan. Karena kita menggunakan system informasi berbasis komputer, maka database kita kaitkan dengan penggunaan komputer.
- 6) **Penghasil Informasi.** Yakni proses mengumpulkan, mengatur, memformat, dan menyajikan informasi untuk para pemakai. Informasi dapat berupa dokumen operasional seperti laporan keuangan, atau tampilan di layar komputer.
- 7) **Umpan Balik.** Yakni bentuk output yang dikirimkan kembali ke system sebagai sumber data. Umpan balik dapat bersifat internal atau eksternal dan digunakan untuk memulai atau mengubah suatu proses. (Husein, 2004, 3-5)

James A. Hall dalam bukunya *Accounting Information Systems*, menyatakan bahwa:

- 1) **Pemakai Akhir (*End User*)**. Pemakai akhir dibagi dalam dua kelompok umum eksternal dan internal. Pemakai eksternal meliputi para kreditur, para pemegang saham, para investor potensial, agen-agen pembuat peraturan, otoritas pajak, para pemasok dan pelanggan. Para pemakai internal adalah pihak manajemen di setiap tingkat organisasi, juga personel operasi.
- 2) **Sumber Data**. Adalah transaksi keuangan yang memasuki sistem informasi dari sumber internal dan eksternal. Transaksi keuangan eksternal merupakan sumber data yang umum bagi kebanyakan organisasi. Termasuk dalam transaksi ini adalah pertukaran ekonomis dengan entitas bisnis lainnya dan individu dari luar perusahaan. Transaksi keuangan internal melibatkan pertukaran dan pergerakan sumber daya dalam organisasi.
- 3) **Pengumpulan Data**. Merupakan tahap operasional pertama dalam sistem informasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data-data peristiwa yang memasuki sistem itu sah (*Valid*), lengkap dan bebas dari kesalahan material.



- 4) **Pemrosesan Data.** Sekali dikumpulkan, data biasanya perlu diproses untuk menghasilkan informasi. Tugas dalam tahap pemrosesan data bervariasi dari yang sederhana sampai kompleks.
- 5) **Manajemen Database.** Database organisasi merupakan tempat penyimpanan fisik data keuangan dan non-keuangan.
- 6) **Penghasil Informasi.** Merupakan proses mengumpulkan, mengatur, memformat, dan menyajikan informasi untuk para pemakai. Informasi dapat berupa dokumen operasional seperti pesanan penjualan, suatu laporan yang terstruktur, atau pesan di layar komputer.
- 7) **Umpan Balik.** Adalah suatu bentuk output yang dikirim kembali ke sistem sebagai suatu sumber data. Umpan balik dapat bersifat internal atau eksternal dan digunakan untuk memulai atau mengubah suatu proses. (Hall, 2001, 13-18)

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dari sistem informasi akuntansi adalah menyangkut semua kegiatan dan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan, dengan elemen-elemennya, yaitu: 1. Pemakai akhir, 2. Sumber data, 3. Pengumpulan data, 4. Pemrosesan data, 5. Manajemen database, 6. penghasil informasi, dan 7. Umpan balik

#### 2.3.4. Keterbatasan Sistem Informasi Akuntansi

keterbatasan yang terjadi pada sistem informasi akuntansi jika pengembangan sistem informasi akuntansi dilakukan dengan tradisional adalah:

1. **Karyawan sistem menghabiskan waktu dalam pemeliharaan sistem.**

Hanya sedikit waktu yang digunakan untuk perbaikan sistem lama atau pengembangan sistem baru. Sebagai akibatnya sistem informasi akuntansi tidak responsif terhadap kondisi bisnis yang berubah. Data keuangan dan operasional tidak terintegrasi sehingga sulit untuk menghasilkan laporan yang mencakup baik informasi keuangan dan non keuangan.

2. **Proses bisnis dan prosedur akuntansi tidak dianalisis dan diperbaiki sebelum dikonversi dari bentuk manual ke otomasi.**

Sebagai akibatnya, ketidak efisienan sistem manual terjadi juga pada sistem otomasi.

3. **Sistem pengesahan tidak dirancang untuk menghasilkan informasi pendukung komputer yang tepat waktu.**

Data yang diperlukan tidak dapat dengan mudah dan langsung diakses oleh pemakai akhir. Jika diperlukan laporan baru, programmer komputer harus membuat program baru selama periode waktu yang lama untuk mencari diminta. (Husein, 2004, 31-32)

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sistem informasi secara tradisional adalah 1. karyawan sistem menghabiskan waktu dalam pemeliharaan sistem, 2. proses bisnis dan prosedur akuntansi tidak dianalisis dan diperbaiki sebelum dikonversi dari bentuk manual ke otomasi, dan 3. sistem pengesahan tidak dirancang untuk menghasilkan informasi pendukung komputer yang tepat waktu.

Teknologi informasi (komputer) telah mempengaruhi sistem informasi. Komputer telah menjadi faktor pendorong utama dalam hal ini. Dalam banyak perusahaan komputer bertanggung jawab dalam memproses transaksi akuntansi dan menyiapkan laporan keuangan. Ketika komputer menjadi semakin kecil, cepat dan lebih mudah digunakan, komputerisasi akuntansi semakin mudah dan yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai kepada perusahaan.

Menurut Sondang P. Siagian dalam bukunya Sistem Informasi Manajemen, mengungkapkan bahwa:

Dalam suatu sistem Pengolahan Data Elektronok terdiri paling sedikit lima komponen:

**1. Sumber Daya Manusia (*Brain Ware*).**

Sumber daya manusia merupakan *resources* yang paling strategis, karena betapapun canggihnya suatu teknologi pengolahan data sangat tergantung pada unsur manusia yang memanfaatkan dan menggunakannya.

**2. Perangkat Keras (*Hard Ware*)**

Komponen-komponen dari perangkat keras:

a) *Unit Pemrosesan Sentral (Central Processing Unit-CPU)*

berperan sebagai pemroses atau pelaksanaan instruksi dalam bentuk program dengan menggunakan bahasa komputer tertentu. Unit pemrosesan sentral memiliki tiga fungsi, yaitu:

- menyimpan data dan program
- melakukan perhitungan aritmetika
- mengatur dan mengendalikan aktivitas unit pengolahan sentral

b) Alat masukan data (*input device*). Alat ini yang mengirimkan data dalam bentuk yang dapat “dibaca” oleh komputer ke dalam unit pemrosesan.

c) Alat keluaran informasi (*Output device*). Berbagai perlengkapan yang berperan membuat informasi sebagai keluaran pengolahan data siap digunakan oleh berbagai pihak dalam perusahaan.

d) Alat penyimpanan tambahan atau pendukung. Alat ini berfungsi untuk menyimpan data dan instruksi tertentu yang belum diperlukan oleh unit pengolahan sentral.

### 3). Perangkat Lunak (*Soft Ware*)

Instruksi yang diberikan oleh operator komputer kepada komputer yang memungkinkan komputer mengerjakan pekerjaan yang diinginkan oleh programmer. Perangkat lunak yang membuat komputer menjadi alat yang tangguh dan andal bagi manajemen dalam menjalankan berbagai fungsi dan aktivitasnya.

### 4). Prosedur Kerja

Berperan selaku “peraturan permainan” dalam kehidupan organisasional, termasuk dalam penyelenggaraan kegiatan pengolahan data. Prosedur kerja menentukan antara lain:

- tata cara identifikasi sumber data
- cara penyiapan data
- pengoperasian dan pemeliharaan perangkat keras
- pengendalian kualitas keluaran
- pendistribusian informasi
- cara perbaikan kesalahan
- tata cara pemeliharaan keamanan data dan informasi

### 5). Infrastruktur Fisik

Perkembangan teknologi informasi berdampak pada sarana dan peranan fisik yang diperlukan. Perusahaan harus menyediakan suatu ruangan khusus untuk menempatkan sebuah komputer pusat (*mainframe*) dengan memenuhi berbagai persyaratan seperti keamanan yang terjamin, suhu yang terkendali, dan jaminan suplai tenaga listrik. (Siagian, 2001, 98-101).

Menurut Tim Wahana Komputer dalam bukunya Panduan Aplikatif Sistem Akuntansi Online Berbasis Komputer, menyebutkan beberapa komponen sistem komputer, yaitu:

Komponen-komponen dalam suatu sistem komputer terdiri dari lima komponen pokok:

**1) Perangkat Keras (*Hard Ware*)**

Dikatakan sebagai perangkat keras karena komponen komputer ini bisa diraba dengan panca indera manusia. Mengingat fungsi komputer yang memproses data input menjadi output yang berupa informasi, maka perangkat keras komputer dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) kelompok utama, yaitu:

**(a) Komponen Input**

Komponen input merupakan perangkat keras yang digunakan untuk melakukan input data ke dalam komputer. Komponen ini terdiri dari komponen input langsung (*keyboard, mouse, scanner, voice recognizer, digital camera*) dan komponen input tidak langsung (*keypunch, key tape, key disk*).

**(b) Komponen Pemrosesan**

Komponen-komponen pemrosesan yang ada dalam komputer bertugas untuk memproses informasi yang telah masuk melalui komponen input. Komponen-komponen pemrosesan terdiri dari *motherboard, procesor*, memori pengingat internal, memori pengingat eksternal, *VGA Card* dan *Sound Card, BUS, I/O Port*.

( c ) Komponen Output

Setelah data diolah dalam kotak pemroses, dan dilakukan penyimpanan dalam memori, selanjutnya hasil hasil pemrosesan akan ditampilkan oleh komponen output. Komponen-komponen output dapat terdiri dari *hard copy device* berupa printer atau mesin pencetak dan *soft copy device* berupa monitor atau tampilan dilayar.

2) Perangkat Lunak (*Soft Ware*)

Perangkat lunak merupakan program yang terdapat dalam suatu komputer yang memberikan instruksi terhadap perangkat keras untuk melakukan pengolahan data. Instruksi-instruksi tersebut ditulis oleh manusia, dalam hal ini adalah *progremmer* untuk mengaktifkan fungsi-fungsi dari perangkat keras. Terdapat tiga kelompok perangkat lunak, yaitu:

- (a) *Operating System* (Sistem Operasi). Merupakan program pengendali dan bertugas mengkoordinasikan semua kegiatan yang dilakukan komputer.
- (b) *Application Software* (Program Aplikasi). Merupakan program siap pakai yang digunakan manusia dalam melakukan pekerjaan menggunakan komputer.
- (c) *Programming Language* (Bahasa Pemrograman). Merupakan suatu *soft ware* yang digunakan untuk menciptakan *soft ware* lain.

### 3) Perangkat Akal (Brain Ware)

Manusia sebagai pengoperasi, pemelihara, dan pengembangan teknologi. Sesuai tugas dan fungsinya perangkat akal dapat dikelompokkan menjadi:

- (a) *Operator Komputer*. Merupakan orang yang bertugas sebagai pengoperasi program-program komputer sehingga dapat menghasilkan output yang dibutuhkan.
- (b) *Teknisi Komputer*. Merupakan perangkat akal yang bertugas untuk memperbaiki dan memelihara sistem komputer dengan spesifikasi yang lebih mengarah ke pemeliharaan *hard ware*.
- (c) *Pengembang*. Merupakan perangkat akal yang bertugas mengembangkan teknologi komputer baik perangkat keras maupun lunaknya.

### 4) Sumber Daya

Sumber daya merupakan bagian yang memberikan daya atau energi kepada komputer sehingga bisa beroperasi. Sumber daya ini bisa berupa tegangan listrik seperti yang selama ini bisa digunakan atau baterai kering seperti yang biasa digunakan pada komputer laptop.

### 5) Prosedur

Prosedur berhubungan erat dengan ruang lingkup dan lingkungan di mana komputer tersebut bekerja. Seperti

misalnya komputer dalam sistem perkantoran, komputer kemiteran, dan lain-lain. (Wahana Komputer, 2003, 98-126)

Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen-komponen dalam suatu sistem komputer yang digunakan dalam kegiatan pengolahan data secara elektronik atau komputerisasi dapat berupa *hard ware* (perangkat keras), *Soft ware* (perangkat lunak), *brain ware* (perangkat akal), sumber daya, dan prosedur. Yang merupakan komponen kerangka prosedur komputerisasi yang menjalankan sistem aplikasi tersebut.

## **2.4. Penjualan**

Penjualan merupakan kegiatan perusahaan yang secara langsung akan melakukan kontinuitas perusahaan, dalam melaksanakan penjualan kepada para konsumen perusahaan dapat melakukannya secara tunai atau kredit, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.

### **2.4.1. Pengertian Penjualan**

Pengertian penjualan menurut Djaslim Saladin dalam bukunya Unsur-Unsur Inti Pemasaran dan Manajemen Pemasaran, menyatakan bahwa: "Penjualan adalah kegiatan manusia yang ditujukan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan langganan melalui proses pertukaran." (Saladin, 1996, 3)



Irawan, Faried Wijaya dan Sudjoni dalam bukunya Pemasaran. Prinsip dan Kasus, menyatakan bahwa: "Penjualan adalah semua kegiatan manusia yang diarahkan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginannya melalui proses pertukaran." (Irawan, Wijaya, dan Sudjoni, 1998, 13)

Selanjutnya Ray H. Garrison dalam bukunya Managerial Accounting, menyatakan bahwa: "*A sales forecast is broader than a sales budget, generally encompassing potential sales for the entire industry, as well as potential sales for the firm preparing the forecast.*" (Garrison, 1997, 313)

Sedangkan Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke dalam bukunya Auditing: An Integrated Approach yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf, menyatakan bahwa: "Penjualan adalah kegiatan perusahaan untuk mengalihkan kepemilikan atas barang dan jasa yang telah tersedia untuk dijual kepada pelanggan. (Arens dan Loebbecke, 1999, 356)

Dari pengertian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penjualan adalah kegiatan manusia yang ditujukan untuk memuaskan kebutuhan atau keinginan melalui proses pertukaran kepada pelanggan.

#### **2.4.2. Prosedur Penerimaan Kas dan Fungsi Yang Terkait Dalam Penerimaan kas dari Penjualan**

Menurut Mulyadi dalam bukunya Sistem Akuntansi, menjelaskan bahwa penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama

yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang.

Dalam sistem penerimaan kas dari penjualan dibagi menjadi tiga prosedur sebagai berikut:

### **1. Prosedur Penerimaan Kas Dari *Over – Counter Sale***

Dalam penjualan tunai ini, pembeli datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir, dan kemudian menerima barang yang dibeli. Dalam *Over-Counter Sale* ini, perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi (*personal check*), atau pembayaran langsung dari pembeli dengan *Credit Card*, sebelum barang diserahkan kepada pembeli.

### **2. Prosedur Penerimaan Kas Dari *COD Sale***

*Cash-on-Delivery (COD Sales)* adalah transaksi penjualan yang melibatkan kantor pos, perusahaan angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan. *COD Sales* merupakan sarana untuk memperluas daerah pemasaran dan untuk memberikan jaminan penyerahan barang bagi pembeli dan jaminan penerimaan kas bagi perusahaan penjual.

### **3. Prosedur Penerimaan Kas Dari *Credit Card Sale***

Sebenarnya *credit card* bukan merupakan suatu tipe penjualan namun merupakan salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual, yang memberikan

kemudahan baik bagi pembeli maupun bagi penjual *credit card* dapat merupakan sarana pembayaran bagi pembeli, baik dalam *over-the-counter sale* maupun dalam penjualan yang pengiriman barangnya dilaksanakan melalui jasa pos atau angkutan umum. Dalam *over the counter sale*, pembeli datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir dengan menggunakan kartu kredit. Dalam penjualan tunai yang melibatkan pos atau perusahaan angkutan umum, pembeli tidak perlu datang ke perusahaan penjual. Pembeli memberikan persetujuan tertulis penggunaan kartu kredit dalam pembayaran harga barang, sehingga memungkinkan perusahaan penjual melakukan penagihan kepada bank atau perusahaan penerbit kartu kredit. (Mulyadi, 1998, 456)

Dari penjualan di atas, dapat disimpulkan tentang prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai menjadi tiga antara lain: 1. prosedur penerimaan kas dari *over-counter sale*, 2. prosedur penerimaan kas dari *cash on delivery*, dan 3. prosedur penerimaan kas dari *credit card sales*.

Selain prosedur-prosedur yang terkait dalam penerimaan kas dari penjualan tunai, juga terdapat fungsi-fungsi yang terkait dalam penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

### **1. Fungsi Penjualan**

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

### **2. Fungsi Kas**

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.

### **3. Fungsi Gudang**

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

### **4. Fungsi Pengiriman**

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

### **5. Fungsi Akuntansi**

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

Fungsi-fungsi di atas saling berkaitan dan mempunyai tanggung jawab masing-masing sehingga penerimaan kas dari penjualan tunai dapat berjalan dengan baik.

Selain penjualan tunai, sumber penerimaan kas dari hasil penjualan suatu perusahaan manufaktur biasanya berasal dari pelunasan piutang dari debitur, karena sebagian besar produk perusahaan tersebut dijual melalui penjualan kredit.

Adapun fungsi yang terkait dalam penerimaan kas dari penjualan kredit antara lain:

### **1. Fungsi Sekretariat**

Fungsi sekretariat bertanggung jawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan (*remittance ad-vice*) melalui pos dari para debitur perusahaan.

### **2. Fungsi Penagihan**

Fungsi penagihan bertanggung jawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

### **3. Fungsi Kas**

Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan cek dari fungsi sekretariat (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui pos) atau dari fungsi penagihan (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui penagihan perusahaan). Fungsi kas bertanggung jawab untuk menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke bank dalam jumlah penuh.

#### **4. Fungsi Akuntansi**

Fungsi akuntansi bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang.

#### **5. Fungsi Pemeriksa Intern**

Fungsi pemeriksa intern bertanggung jawab dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodik. Di samping itu, fungsi pemeriksa intern bertanggung jawab dalam melakukan rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

Prosedur manual yang biasanya digunakan pada sistem pesanan penjualan yang dilakukan, menurut James A. Hall dalam bukunya *Accounting Information Systems* adalah sebagai berikut:

##### **1) Departemen Penjualan.**

Proses penjualan dimulai dari departemen penjualan yang menerima pesanan pelanggan yang mengidentifikasi tipe dan kuantitas dari barang dagangan yang diminta. Pesana yang diterima mungkin berbentuk surat, hubungan telepon atau berasal dari agen penjualan yang datang ke tempat pelanggan.

##### **2) Departemen Kredit**

Langkah awal departemen ini adalah melakukan transaksi persetujuan, yang mana berhubungan dengan pemeriksaan kelayakan pemberian kredit kepada pelanggan. Dalam

memutuskan sifat atau jenis pemeriksaan pemberian kredit sangat tergantung pada keadaan saat terjadinya penjualan.

### **3) Prosedur Pergudangan**

Departemen penjualan menyerahkan surat perintah pengeluaran barang (*Picking Ticket*) dan salinan pesanan penjualan ke bagian pergudangan.

### **4) Departemen Pengiriman**

Sebelum menerima barang dan salinan surat perintah pengeluaran barang, departemen pengiriman menerima salinan dokumen pengiriman dan surat jalan yang berasal dari departemen penjualan.

### **5) Departemen Penagihan**

Departemen penagihan merupakan pusat kegiatan dari sistem pesanan penjualan. Departemen ini mengumpulkan informasi tentang transaksi penjualan dan mencocokkan, menerjemahkan, dan mendistribusikan informasi ini ke departemen lainnya.

### **6) Departemen Pengawasan Persediaan**

Departemen pengawasan persediaan menggunakan surat perintah pengeluaran barang sebagai dokumen bukti untuk menyesuaikan buku besar tambahan persediaan.

### **7) Departemen Piutang**

Departemen piutang akan memposting data salinan buku besar pesanan penjualan pada buku besar tambahan piutang.

## 2.6. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Terhadap Efektivitas Penjualan

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya yang dirancang untuk mentransformasikan data menjadi informasi. Informasi yang dihasilkan oleh perusahaan adalah hasil dari pengolahan data berupa transaksi keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sistem informasi akuntansi di dalam kegiatannya untuk menghasilkan informasi akuntansi telah mengalami perkembangan dari yang tradisional sampai yang elektronik atau yang menggunakan komputer sebagai alat bantu.

Sistem pengolahan data baik secara manual maupun secara komputerisasi (elektronik) memiliki peran dalam menunjang efektivitas penjualan, dimana pengolahan data merupakan suatu kerangka kerja yang secara sumber daya dikoordinasikan untuk mengubah masukan (transaksi) menjadi keluaran (informasi) yang diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan yang digunakan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dalam pencapaian sasaran perusahaan yaitu penjualan. Pengolahan data secara elektronik dengan penggunaan sistem komputer akan memberikan kecepatan dan keakuratan informasi akuntansi atas penjualan yang dilakukan.

Sistem pengolahan data secara komputerisasi merupakan salah satu bagian dari sistem akuntansi yang berperan sebagai sarana dalam pengolahan data menjadi informasi yang diperlukan. Pengolahan data secara



komputerisasi memberikan peranan besar kepada sistem informasi akuntansi untuk menyediakan informasi kepada manajemen perusahaan.

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mencapai laba maksimal dan memperkecil jumlah biaya yang dikeluarkan. Usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan laba adalah dengan memperbesar jumlah penjualan atas barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Salah satu usaha yang dilakukan untuk memperbesar volume penjualan adalah dengan melakukan penjualan secara kredit di luar penjualan secara tunai. Penjualan merupakan kegiatan operasional utama perusahaan yang akan memberikan masukan positif ke dalam kas perusahaan. Jika penjualan dapat dilakukan sesuai dengan apa yang telah dianggarkan atau lebih besar dengan tujuan yang telah ditetapkan ini dikatakan efektivitas penjualan. Kebijakan dan prosedur yang memadai atas penjualan akan memberikan keyakinan bahwa aktiva perusahaan berupa persediaan akan terlindungi.

Penjualan merupakan kegiatan perusahaan yang secara langsung akan melakukan kontinuitas perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. Agar kontinuitas perusahaan tersebut dapat berjalan dengan efektif harus sesuai dengan anggaran penjualan yang telah ditetapkan. Jadi efektivitas penjualan adalah jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan anggaran penjualan yang telah ditetapkan atau lebih besar dari anggarannya.

Fungsi order penjualan mengawali pemrosesan order pelanggan dengan menyiapkan order penjualan. Order penjualan memuat deskripsi mengenai produk yang dipesan, harga produk, dan keterangan mengenai pelanggan.

Fungsi order penjualan sangat tergantung pada pengendalian fungsi kredit yang independen guna menjaga adanya pemisahan tugas yang memadai. Setelah kredit disahkan, fungsi order penjualan mendistribusikan kumpulan order penjualan, satu rangkapan dari setiap order penjualan dikirimkan ke penagihan.

Fungsi penagihan bertanggung jawab dalam menjaga jumlah piutang dagang yang ada agar tidak menjadi besar dan tidak tertagih, karena akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Fungsi penagihan menerima nota pengiriman, yang mencakup rekapan persediaan dari formulir order penjualan dan rekapan bukti pengiriman barang, kemudian memverifikasi order yang ada, kemudian membuat faktur dengan mencatat biaya sesuai kuantitas actual yang dikirimkan. Faktur tersebut dikirimkan ke pihak pelanggan. Faktur tersebut dicatat dalam jurnal penjualan dan rekapan peminda bukuan dikirimkan ke fungsi piutang dagang. Secara berkala voucher disajikan dan dikirimkan ke fungsi buku besar untuk diposting.

Pembayaran yang diterima dari pelanggan harus diterima oleh fungsi penerimaan kas ke fungsi piutang dagang untuk dibukukan. Fungsi piutang dagang tidak memiliki akses ke kas atau cek yang berkaitan dengan nota pembayaran, dengan tujuan agar tidak terjadi penyelewengan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian skripsi ini adalah PT Elangperdana Tyre Industry. PT Elangperdana Tyre Industry bergerak dalam bidang industry manufaktur yang melakukan proses produksi ban luar mobil dengan merk VREDESTEIN dan EPCO dengan berbagai tipe diantaranya MELLENIUM, TORNADO, IMPERIUM, EPCO TBS & LTS. Ban luar mobil yang dihasilkan oleh PT Elangperdana Tyre Industry dipasarkan secara domestik dan di ekspor, adapun di dalam negeri diantaranya mencakup pulau Jawa dan Kalimantan. Sedangkan di luar negeri diantaranya mencakup Thailand, Singapura, Malaysia, dan Timur Tengah.

#### 3.2. Metode Penelitian.

##### 3.2.1. Desain Penelitian.

Merupakan semua perencanaan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk diolah dan di analisa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Di dalam desain penelitian ini mencakup tiga jenis, yaitu: Tujuan studi, tipe penelitian, dan unit analisis.

### 3.2.3. Metode Penarikan Sampel

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode studi kasus dimana data diambil ke dalam sampling berdasarkan atas adanya suatu tujuan dan pertimbangan tertentu yang berhubungan dengan penetapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas penjualan.

### 3.2.4. Proaedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi penyusunan makalah skripsi ini bersifat non sampling yaitu melalui:

#### 1) Riset Kepustakaan (*library Research*)

Dimaksudkan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk dijadikan landasan teoritis yang akan dikaitkan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan membaca dan mempelajari teori-teori, literatur-literatur, dan bahan bacaan lain.

#### 2) Riset Lapangan (*Field Research*)

Dilakukan dengan melakukan peninjauan langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

##### (a) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai perusahaan secara keseluruhan maupun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

**(b) Observasi**

Meninjau secara langsung perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data dan informasi yang berguna.

**3.2.5. Metode Analisis**

Dalam melakukan analisis terhadap data, penulis mencoba menginterpretasikan dalam bentuk Analisis Deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan atau relevan dengan masalah yang dibahas, kemudian disusun, dipelajari, dan dianalisa lebih lanjut untuk dapat menjelaskan dan memecahkan masalah.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Profil Perusahaan

##### 4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT Elangperdana Tyre Industry adalah perusahaan yang memproduksi ban luar mobil. Perusahaan ini didirikan pada Tanggal 15 November 1993 dengan akta notaris nomor C2-14917. HT. 01. 01 tahun 1994 tertanggal 3 Oktober 1994 dengan modal awal US\$40.000.000,- dan terdaftar di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan nomor 2238/A. PT/HKM/1994/PN Jakarta Selatan.

PT Elangperdana Tyre Industry berada di bawah Elang Group, bersama dengan PT Elangperdana Prima Niaga & Industry yang memproduksi ban dalam mobil.

PT Elangperdana Tyre Industry secara resmi memulai produksi pada tanggal 13 April 1997. Pada mulanya perusahaan ini memproduksi ban mobil dengan merk VREDESTEIN yang merupakan lisensi dari Negeri Belanda. Produk ban yang dihasilkan adalah ban mobil jenis radial dan biasa. Tenaga kerja operasional, teknisi dan tenaga ahli dari tenaga kerja domestik, sedangkan tenaga kerja dari Belanda hanya berperan sebagai peninjau atau pengawas.

Dalam perkembangan selanjutnya, PT Elangperdana Tyre Industry di samping memproduksi ban dengan merk VREDESTEIN

juga memproduksi ban dengan merk EPCO. Hasil produksi tersebut dipasarkan di dalam Negeri dan luar Negeri (ekspor)

#### 4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

PT Elangperdana Tyre Industry dipimpin oleh seorang Presiden Direktur dan dibantu oleh seorang wakil presiden direktur yang dipilih oleh dewan komisaris. Presiden direktur membawahi dewan direksi yang terdiri dari direktur keuangan (Finance director), direktur pemasaran (Marketing director), direktur manajemen material (Material management director), direktur pabrik (Plant direktor), dan direktur personalia, masing-masing direktur tersebut membawahi departemen-departemen yang dipimpin oleh seorang manager.

Berikut ini akan dijelaskan uraian tugas setiap personil yang memegang jabatan tertentu yang tercantum dalam bagan struktur organisasi. Setiap personil mempunyai tanggung jawab dan tugas yang berbeda-beda dan dalam pelaksanaan tugasnya tersebut tidak bisa lepas dari bagian lain baik yang berbeda di atas maupun dibawahnya.

Adapun tugas dari masing-masing direktur dalam dewan direksi adalah sebagai berikut:

##### 1). Persiden Direktur

(1) Mengatur, mengawasi, mengendalikan kegiatan perusahaan agar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

##### 2) Wakil Presiden direktur



- (1) Membantu Presiden direktur untuk mengkoordinir kegiatan perusahaan
  - (2) Membantu Meningkatkan efesiensi kerja dan produktivitas, mengendalikan lingkungan kerja dan melakukan pembinaan terhadap bawahan
- 3) Direktur Keuangan
- (1) Mengawasi Keuangan Perusahaan
  - (2) Mengawasi Biaya Produksi
- 4) Direktur Pemasaran
- (1) Melaksanakan survei pasar dan perencanaan penjualan
  - (2) Melakukan promosi dan penjualan
- 5) Direktur Manajemen Material
- (1) Bertanggung jawab dalam pembelian mesin-mesin, peralatan dan bahan baku.
  - (2) Mengendalikan persediaan mesin-mesin, peralatan dan bahan baku
  - (3) Melakukan survei dan adaptasi sumber baru
- 6) Direktur Pabrik
- Bertugas mengkoordinasikan departemen-departemen yang ada dibawahnya agar dapat menjalankan tugasnya masing-masing untuk dapat mencapai hasil yang optimal. Adapun departemen-departemen yang ada di bawah direktur pabrik adalah:
- (1) Departemen Produksi
    - a) Menjalankan produksi berdasarkan order yang telah

ditetapkan

- b) Memperbaiki kesalahan produksi, scrap dan biaya yang berlebihan
- c) Memproduksi kapasitas produksi

(2) Departemen QA (Quality Assurance)

- a) Menetapkan sistem kualitas
- b) Mengawasi mutu bahan baku dan material setengah jadi
- c) Inspeksi produk

(3) Departemen R & D (*Research and Development*)

- a) Merancang produk baru
- b) Inspeksi bahan baku, bahan setengah jadi dan produk
- c) Merancang kartu proses (*Process Card*)

(4) Departemen PPC (*Production and Planning Control*)

- a) Merancang rencana produksi jangka panjang dan jangka pendek
- b) Membuat order produksi
- c) Mengontrol waktu pembuatan untuk mesin, bahan baku dan tenaga kerja
- d) Menetapkan dan memelihara standar operasi

(5) Departemen Engineering

- a) Merancang mesin baru dan instalasi
- b) Mengendalikan perawatan dan perbaikan mesin
- c) Bertanggung jawab terhadap sarana utilitas

(6) Departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (*Personalia*)

- (1) Melakukan perekrutan tenaga kerja baru
- (2) Bertanggung jawab terhadap kesajahteraan tenaga kerja
- (3) Melaksanakan pelatihan dan pendidikan bagi tenaga kerja
- (4) Bertanggung jawab terhadap keselamatan kerja

#### 4.1.3. Bidang Usaha dan Kegiatan Perusahaan

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa perusahaan bergerak dalam bidang industri yang memproduksi ban luar siap pakai dengan berbagai merk dan tipe.

Produk ban yang dihasilkan adalah ban mobil jenis radial (*Passanger Car Radial*) untuk jenis kendaraan penumpang (beban rendah). Selanjutnya diproduksi juga ban mobil biasa (beban tinggi) untuk jenis kendaraan komersial (truck, bus, light truck).

Di samping memproduksi ban dengan merk VREDESTEIN juga memproduksi dan memasarkan ban dengan merk mereka sendiri (*orginal product*) yaitu EPCO (Elangperdana Cooperation). Beberapa merk dagang tersebut diantaranya MELLENIUM, TORNADO, IMPERIUM, dan EPCO TBS & LTS.

Semua hasil produksi ban baik VREDESTEIN maupun EPCO dipasarkan di dalam negeri untuk pangsa pasar replacement maupun orginal equipment dan juga di ekspor, antara lain ke Timur Tengah, Thailand dan Australia.

Perusahaan sampai dengan bulan Juli 2003 mempunyai karyawan sebanyak 492 karyawan. karyawan ini terbagi menjadi karyawan

operasional dan non operasional. Karyawan yang merupakan office staff bekerja selama lima hari dalam seminggu tanpa shift.

Untuk pembuatan ban, bahan baku yang digunakan dalam proses produksi menjadi ban luar yang siap pakai, perusahaan menggunakan bahan-bahan seperti berikut:

1) Polimer

- (1). Karet alam (*natural rubber*), jenis karet alam yang digunakan adalah SIR 20 yang seluruhnya diperoleh dari dalam negeri.
- (2). Karet sintetik (*synthetic rubber*), karet sintetik hampir seluruhnya di impor dari luar negeri. Adapun jenis karet alam yang digunakan adalah SBR (*Styren Butadien Rubber*) 1500, SBR 1721, Polybutadien rubber, Chloro Butyl dan karet Reelim yang merupakan daur ulang dari karet yang sudah tervulkanisasi.
- 2) Bahan pengisi (*Filler*), bahan pengisi ada yang bersifat aktif dan non-aktif. Filler aktif yang berupa carbon black dan silica, sedangkan filler non aktif hanya berfungsi sebagai pengisi untuk memperbesar volume.
- 3) Bahan pelunak (*softener*), menggunakan castor oil, parafinic oil dan naphhtanic oil.
- 4) Accelerator, berfungsi untuk mempercepat reaksi pemasakan bahan-bahan penyusun ban. Accelerator ada yang bersifat primer (DBBS, FBS, CBS) dan sekunder (MPTS, DPG, TMTT).
- 5) Activator, merupakan bahan untuk mengaktifkan kerja accelerator.

- Bahan yang biasa digunakan adalah stearic acid dan zinc oxide.
- 6) Vulcanisator, digunakan untuk mematangkan karet bersama dengan accelerator agar proses pemasakan berlangsung lebih cepat.
  - 7) Anti Degradan, berfungsi sebagai pengawet dan untuk mengurangi kerusakan material selama proses dan penyimpanan. Bahan tersebut dapat berupa anti oksidan dan anti ozonan.
  - 8) Processing Aid, merupakan bahan yang digunakan untuk mempermudah proses. Processing aid dapat berupa homogenizer (contoh struktol 40 MS). Release agent untuk mengurangi kelengketan (rhenodiv dan pomol).
  - 9) Benang Nylon, merupakan bahan yang digunakan pada proses calendaring untuk membuat *material ply cord dan cap ply*.
  - 10) Kawat Baja, merupakan komponen untuk membuat steel belt pada *proses calendaring dan heed ring* pada proses bead making.
  - 11) Resin, dipergunakan untuk memperkuat compound, memperkuat adesi antar benang dan karet pada produk calender.

Sarana produksi yang digunakan untuk proses adalah sebagai berikut:

#### 1) Sarana Utilitas

(1) Boiler, digunakan untuk menghasilkan steam yang digunakan pada proses maxing untuk memanaskan oil process, calendaring untuk memanaskan silinder, dan pada proses curing untuk pemasakan ban.

(2) Instalasi Pengolahan Air, digunakan untuk mendapatkan air

bersih dari air sungai. Terdiri dari bak pengaduk, bak penyangrai dan bak penampung.

- (3) Kompresor, yang digunakan disini mempunyai daya 225 KW dengan tipe kompresor uliur, digunakan untuk menghasilkan udara dengan tekanan; 3,5 bar, 7 bar, dan 11 bar.
- (4) Tangki Gas N<sub>2</sub>. gas nitrogen digunakan untuk merekam blader bagian dalam pada mesin curing sewaktu proses pemasakan tyre.
- (5) Cooling Water, digunakan sebagai pendingin air yang digunakan sebagai pengatur suhu pada mesin Banbury mixer, calender, ekstruder, miller, dan hidraulik curing.
- (6) Pompa Hidrolik, digunakan untuk memompa udara yang digunakan untuk menggerakkan center post pada mesin curing.
- (7) Bahan Bakar, yang digunakan adalah solar dan gas.
- (8) Sumber Tenaga, yang digunakan berasal dari PLN dengan kapasitas 74.000 KVA.

## 2) Mesin dan Peralatan Pengolahan

### (1) Mesin Pencampur

- a) Banbury Mixer: digunakan untuk mencampur bahan baja pada awal proses produksi.
- b) Banbury Roll II: digunakan untuk proses homogenisasi material dari Banbury mixer, terdiri dari dua roll pencampur.
- c) Bad Cap Conveyor: yang digunakan baik yang berisi air dan promol, berfungsi melapisi compound agar tidak lengket.
- d) Cooling Fan: digunakan untuk mengeringkan compound

yang telah di celupkan ke dalam larutan air dan promol.

## (2) Mesin Extruding

- a) Triplex Extruder: Mesin ini dilengkapi dengan tiga buah hopper (Upper, Middle dan Lower) sebagai tempat pemasukan compound ke dalam ekstruder. Produk yang dihasilkan dari mesin ini adalah tread dan side wall untuk ban radial.
- b) Duplex Extruder: mesin ini hanya dilengkapi dengan dua buah hopper yaitu upper dan lower, tetapi mesin ini dilengkapi dengan mesin calendring untuk lapisan tread dengan cushion. Produk yang dihasilkan adalah tread dan side wall untuk ban bias.

## (3) Mesin Calender

- a) Warming Up roll: digunakan untuk pencampuran atau penghomogenan kembali compound dari seksi mixing. Mesin ini terdiri dari dua drum yang bergerak berlawanan arah. Terbagi menjadi dua mesin yaitu breaking mill dan freeing mill.
- b) 4 Roll Calender: digunakan untuk melapisi benang nylon atau kawat baja dengan compound. Produk yang dihasilkan adalah coated cord dan coated steel.
- c) 2 Roll Calender: digunakan untuk membuat lapisan compound yang tipis yang disebut inner liner, squeegee dan endge gum.

#### (4) Mesin Cutting

- a) Cutting Stell: digunakan untuk memotong coated steel dengan sudut tertentu. Produk yang dihasilkan dari mesin ini adalah steel belt yang digunakan pada ban radial.
- b) Bias Cutter Radial: digunakan untuk memotong coated cord dengan sudut  $90^0$ . Produk yang dihasilkan adalah ply cord untuk ban radial.
- c) Cap Ply Sliter: digunakan untuk memotong coated cord menjadi potongan dengan ukuran lebih kecil yang disebut cap ply dan mother capstrip.
- d) Bias Cutter Bias: digunakan untuk memotong coated cord menjadi ply cord untuk bias, mother chaffer, mother breaker dan mother flipper.
- e) Textile Sliter: digunakan untuk memotong mother chaffer, mother breaker, mother flipper menjadi chaffer, breaker, dan flipper.
- f) Capstrip Winder: digunakan untuk memotong mother capstrip menjadi ukuran yang lebih kecil yang disebut capstrip dan menggulungnya.

#### (5) Mesin Bead Making

- a) Mesin Stranding: digunakan untuk melapisi kawat baja dengan compound. Produk yang dihasilkan disebut insulated bead.
- b) Mesin Winding: digunakan untuk membentuk insulated bead



menjadi lingkaran yang ukurannya sesuai dengan ukuran rim ban yang akan dibuat.

c) Mesin Apexing dan Flipping: digunakan untuk membuat bead apexing dan bead apex flipping (untuk bias).

(6) Mesin Preassembling: digunakan untuk menyatukan sside wall dan inner liner. Produk dari mesin ini disebut preassembled (PA) yang hanya digunakan ban radial.

(7) Mesin Perakitan Band: digunakan untuk menyatukan squeegee dan ply cord (band 1). 3 buah ply (band 2). Ply. cushion dan breaker (band 3). Ban ini digunakan untuk building ban bias.

(8) Mesin Building

a) PCR (Passanger Car Radial) Building: digunakan untuk menghasilkan green tyre ban radial.

b) Bias Building: digunakan untuk merakit material untuk ban bias yaitu band, bead, tread, side wall dan chaffer.

(9) Mesin Curing: digunakan untuk memasak green tyre menjadi tyre.

Adapun tahap-tahap dalam proses produksi dari bahan baku menjadi ban luar yang siap pakai adalah sebagai berikut:

(1) Proses Pencampuran (Mixing)

Bahan-bahan berupa polimer, rubber chemical, carbon black dan oil dicampurkan menjadi satu ke dalam mesin Banbury Mixer Line A. Bahan hasil mixing turun ke bawah melalui TSR (Twin Screw Roll) untuk pelumatan lebih lanjut menghasilkan compound.

## (2) Proses Extruding

Compound hasil dari proses mixing diolah lagi oleh seksi Extruding untuk memproduksi telapak ban (Tread) dan bagian samping ban (side wall). Proses extruding terdiri dari dua lini mesin yaitu Triplex untuk memproduksi tread dan side wall ban radial dan duplex untuk ban bias.

## (3) Proses Calender

Digunakan untuk pencampuran dan penghomogenan kembali compound. Mesin Calender ada dua lini yaitu Calender dua roll untuk produksi inner liner, squeegee (inner liner dan bias) dan endge gum dan calender empat roll untuk produksi coated cord (treatment) dan coated steel.

## (4) Proses Cutting

Produk dari calender empat roll yang berupa steel cord dan coated cord selanjutnya dikirim ke seksi cutting untuk dilakukan pemotongan. Pada seksi ini terdapat lima buah mesin yang digunakan untuk memotong material yang berbeda.

## (5) Proses Bead Maxing

Proses bead maxing bertujuan untuk membuat bead ring yang selanjutnya dilapisi apex dan flipper untuk menghasilkan bead apex dan bead apex flipper.

## (6) Proses Building PCR (Passanger Car Radial).

Building merupakan proses peggabungan material ply cord, steel belt, cap ply, bead, side wall dan tread sehingga menjadi green tyre

(unvulcanized tyre). Proses Building dilakukan menggunakan metode konvensional (Conventional tyre building ) dan metode semi otomatis (semi otomatic tyre building).

#### (7) Proses Bias Building

Proses building untuk ban bias dilakukan secara manual, di mana satu mesin ditangani oleh satu operator. Bias building dilakukan dalam beberapa tahapan proses. Pembuatan band merupakan tahapan awal dari proses ini. Band selanjutnya dikirim ke bias building machine untuk di assembling menjadi green tyre, untuk selanjutnya green tyre menunggu proses curing.

#### (8) Proses Curing

Proses curing merupakan proses pemotongan (vulkanisasi) green tyre menjadi tyre pada mesin curing melalui pemanasan dengan mould dan blader. Setelah proses curing selesai, dilakukan proses pembentukan ban pada PCI (Post Cure Inflatior) untuk meneruskan proses pematangan ban menyempurnakan bentuk ban sesuai spesifikasi. Dari PCI ban ditumpuk dan selanjutnya dikirim ke bagian finishing.

#### (9) Proses Finishing

Dilakukan oleh departemen QA untuk menginspeksi tyre yang dihasilkan dari proses curing.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada PT Elangperdana Tyre Industry

Sistem pengolahan data dengan menggunakan komputer (Komputerisasi), yang diselenggarakan pada PT Elangperdana Tyre Industry menggunakan suatu program aplikasi yang dinamakan SAP (*System Application and Product in data processing*). Secara mendasar SAP merupakan metode pengolahan data dengan menggunakan *real time processing*, yaitu data akan diupdate langsung begitu user menginput data ke dalam sistem.

#### **Komponen-Komponen pengolahan data elektronik (Komputer)**

Sistem pengolahan data secara komputerisasi yang digunakan oleh PT Elangperdana Tyre Industry didukung oleh komponen-komponen pengolahan data sebagai berikut:

##### **1. Sumber Daya Manusia (*Brain Ware*)**

Perangkat akal (*Brainware*) berisi tentang sumber daya manusia yang menjadi tulang punggung berjalannya pengolahan data secara komputerisasi yang dipergunakan oleh perusahaan. Betapapun hebatnya perangkat keras maupun perangkat lunak yang dipergunakan tapi pada akhirnya semua bergantung pada unsur manusia. PT Elangperdana Tyre membagi perangkat akal ini menjadi 4 (empat) buah komponen, yaitu operator komputer,

teknisi komputer, sistem analis, dan programmer. Komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

(a). *Data Entry Operator*

Pada struktur teknologi informasi penjualan PT Elangperdana Tyre Industry, terdapat data entry operator yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem operasi *Windows*. *Data Entry Operator* ini bertanggung jawab atas masukan data-data penjualan berupa transaksi, order penjualan, dan kontrak penjualan.

(b). *Teknisi Komputer*

Perawatan terhadap perangkat keras komputer pada PT Elangperdana Tyre Industry menggunakan tenaga teknisi untuk memelihara seluruh unit komputer yang ada di bagian penjualan.

(c). *System Analis*

Perangkat dari SAP mengemukakan bahwa terdapat sistem analisis yang disebut basis (*administrator*). Secara keseluruhan basis ini menangani ukuran dari server yang digunakan oleh sistem, instalasi, keamanan sistem dan informasi. Basis (*administrator*) ini memiliki pengetahuan tentang server, baik yang berbasis UNIX maupun *Windows*. Basis ini bertanggung jawab atas kelayakan sistem yang diaplikasikan oleh keseluruhan komponen manajemen.

(d) *Programmer*

Pada PT Elangperdana Tyre industry terdapat *programmer* yang memiliki tanggung jawab dalam menangani aplikasi sistem setiap hari terutama dalam memenuhi kebutuhan *user* atau pengguna atas informasi.

2. Perangkat Keras (*Hard Ware*)

Perangkat keras merupakan komponen penting yang mendukung dari suatu sistem informasi. Kemutakhiran dari sistem informasi harus didukung oleh kelayakan dari perangkat keras yang tersedia. Berkembangnya teknologi komputer dalam pengolahan data yang sangat cepat telah dimanfaatkan oleh PT Elangperdana Tyre Industry. komponen-komponen dari perangkat keras dalam setiap 1 (satu) unit komputer adalah sebagai berikut :

(a) *CPU (Central Processing Unit)*

Kecanggihan teknologi komputer saat ini telah digunakan oleh PT Elangperdana Tyre Industry dalam upaya memaksimalkan dari kinerja sistem aplikasi. Setiap perangkat CPU yang digunakan telah memadai dalam melakukan pemrosesan data. Bagian-bagian dari 1 (satu) unit CPU yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut :

- *Mother Board*. Menggunakan berbagai merk mulai dari ASUS, Dell dan sebagainya, dengan menggunakan *Chipset Intel* yang telah memiliki *Front Side Bus (FSB)*

sampai 800 Mhz, dan telah mampu digunakan untuk *Hyper Treeding Technology* dari Intel.

- *Processor*. Menggunakan Intel Pentium 4 berkekuatan mulai 2.8Ghz C sampai dengan 3.06Ghz C.
- *Memory*. Sesuai dengan spesifikasi dari mother board yang digunakan, maka memory utama yang digunakan berkekuatan sampai dengan 2 GB DDRAM.

(b) Alat Masukan Data

Alat masukan data yang digunakan perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan dari data yang akan diinput kedalam sistem. Alat ini sangat penting karena validitas data tergantung dari kelayakan alat yang digunakan. Alat-alat yang digunakan untuk memasukkan data ke dalam sistem adalah :

- *Keyboard*. Keseluruhan dari papan ketik yang tersedia adalah menggunakan keyboard yang telah dilengkapi dengan perangkat multimedia di atasnya.
- *Pointing Device*. Untuk kemudahan pemakai terutama user maka alat yang digunakan sebagian besar menggunakan mouse.
- *Scanner*. Alat yang digunakan adalah OCR Reader untuk membaca tulisan ke dalam bahasa komputer.

(c) Alat Keluaran Data

Alat ini sangat penting dalam memberikan informasi yang akurat dari suatu perangkat pemrosesan data. Alat keluaran yang digunakan oleh PT Elangperdana Tyre Industry dalam memberikan informasi dari pemrosesan data yang telah dilakukan adalah :

- *Printer*. Perusahaan menggunakan printer Laserjet, Epson dan Inkjet sebagai peralatan yang memadai untuk keluaran informasi. Untuk keperluan yang lebih besar perusahaan juga menggunakan sebuah plotter untuk mencetak informasi berupa tulisan ke dalam kertas berukuran besar. Plotter ini memiliki resolusi sampai dengan 1440 X 720 dpi.
- *Monitor*. Sebagai perangkat visual, monitor merupakan komponen penting, karena setiap proses pengolahan data melalui komputer, user mengoperasikan suatu sistem dengan melihat kepada layar monitor.

Selain menggunakan *printer* dan *monitor* sebagai alat keluaran data PT Elangperdana Tyre Industry juga memiliki alat penyimpanan tambahan di luar dari perangkat memori utama. Untuk keperluan penyimpanan informasi dari proses pengolahan data perusahaan menggunakan beberapa perangkat sebagai berikut:

- ◆ *Hard Disk Drive*. Informasi yang dihasilkan menuntut



sarana penyimpanan yang cukup besar. Untuk penyimpanan hasil pengolahan data yang berupa informasi tersebut perusahaan menggunakan *Hard Disk Drive* yang terpasang pada satu unit CPU. Bebertapa CPU menggunakan HDD berkapasitas antara 20-80 GB dengan kecepatan 7200 rpm.

- ◆ *Flopy Disk*. Untuk menyimpan informasi ringan digunakan Floopy Disk 3 1/4 inchi dengan kapasitas 1,44 MB.
- ◆ *Optical Disk*. Untuk menyimpan data yang lebih besar maka perusahaan menggunakan CD (*Compact Disk*) yang memiliki kapasitas antara 600-800 MB.

### 3. Perangkat Lunak (*Soft Ware*)

Dalam mengoperasikan suatu sistem informasi, pengolahan data harus memiliki suatu perangkat lunak untuk memberikan instruksi kepada perangkat keras melakukan pengolahan data. Pada PT Elangperdana Tyre Industry, sistem operasi yang digunakan adalah sistem operasi berbasis Windows. Untuk kemudahan implementasi dari sistem, versi Windows yang digunakan adalah *Windows XP Integrated Service Pack 1*.

PT Elangperdana Tyre Industry telah menggunakan versi terbaru dari SAP tersebut yaitu SAP R/3. aplikasi SAP R/3 dikategorikan ke dalam tiga area fungsional yaitu logistic, financial, dan sumber daya manusia. Ketiga fungsi tersebut

dibagi lagi ke dalam beberapa modul.

Masing-masing fungsi tersebut secara garis besar dibagi menjadi beberapa modul sebagai berikut:

(a). *Logistic Application* (Aplikasi Logistik)

Aplikasi logistik ini yang paling luas dari keseluruhan aplikasi yang ada, modul-modul yang terdapat didalamnya adalah:

- ❖ *Sales and Distribution (SD)*
- ❖ *Warehouse Management (WM)*
- ❖ *Materials Management (MM)*
- ❖ *Produstion Planning (PP)*
- ❖ *General Logistics (GL)*
- ❖ *Quality Management (QM)*

(b). *Financial Application* (Aplikasi Keuangan)

Di dalam aplikasi ini termasuk informasi yang dibutuhkan untuk analisis laba, akun buku besar, dan laporan keuangan menggunakan *Executive Information System (EIS)*, yang termasuk dalam aplikasi ini adalah:

- ❖ *Financial Accounting (FA)*
- ❖ *Controlling (CO)*
- ❖ *Enterprise Controlling (EC)*
- ❖ *Investment Management (IM)*
- ❖ *Treasury (TR)*

(C). *Human Resources* (Sumber Daya Manusia)

Receivable berisi data tentang jumlah saldo piutang konsumen, batas waktu pembayaran, serta total piutang lain-lain, dan Instant Invoice untuk mencatat penjualan pencatatan secara manual, sedangkan Account Payable berisi tentang hutang dagang baik hutang dagang lokal, hutang dagang ekspor maupun hutang lain-lain.

Jadi didalam penggunaan informasi perusahaan yang berasal dari komputer pembuatan atau pengaktifan koding menjadi sangat penting, karena hanya dengan memanggil koding tersebut akan secara otomatis tampil seperti Description, Price, Quantity dan Stock On Hand.

Jika terjadi kesalahan (*error*) di dalam sistem ini akan berpengaruh pada terjadinya keterlambatan dalam penagihan dan informasi saldo piutang, karena akan mengganggu kelancaran dari sistem penjualan.

Aplikasi SAP ini memungkinkan setiap perubahan yang dilakukan pada suatu modul tertentu secara otomatis akan mengupdate modul yang lainnya yang berkaitan. Dengan aplikasi SAP ini menunjukkan bahwa setiap data hanya perlu diinput satu kali saja ke dalam sistem untuk diproses menjadi informasi.

#### **4. Prosedur Kerja (*Infrastruktur Fisik*)**

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa aplikasi SAP memungkinkan data hanya perlu diinput satu kali saja ke dalam sistem dan untuk selanjutnya perangkat dari SAP tersebut yang akan melakukan pengolahan data menjadi informasi. Secara mendasar prosedur kerja yang terdapat dalam rangkaian pengolahan data elektronik (Komputerisasi) penjualan pada PT Elangperdana Tyre Industry dapat dibagi menjadi beberapa

tahap, yaitu

(a). **Penyiapan Data**

Prosedur masukan data yang dikembangkan pada PT Elangperdana Tyre Industry meliputi:

- ❖ **Input File Induk.** Untuk memasukan file-file induk kode rekening, programmer membuat sebuah form yang berisi item-item data yang harus diinputkan.
- ❖ **Input Jurnal Transaksi.** Input jurnal transaksi digunakan untuk memasukan data-data jurnal yang telah dibuat oleh bagian dokumen.

(b). **Pemrosesan Transaksi**

Aktivitas jurnal transaksi hingga menjadi suatu laporan keuangan, terdapat beberapa hal pokok yang harus dilakukan, yaitu:

- ❖ **Posting (update) data.** Merupakan proses pembaharuan terhadap salah satu atau lebih komponen data dari file induk. Dalam posting data ini database atau file-file terkait akan diaktifkan oleh sistem. File-file tersebut adalah file yang menyimpan semua data mutasi, kemudian data master yang menyimpan data-data kode rekening beserta kelengkapannya serta file akumulasi yang menyimpan semua nilai transaksi yang ada dengan nilai beginning balance. Setiap file dibuka secara exclusive yang mengijinkan adanya perubahan data.

- ❖ *Proses Update* Proses ini akan melakukan proses secara Looping (perulangan) untuk mencari nilai-nilai data mutasi pada transaksi yang kemudian dimasukan diakumulasikan ke dalam suatu field.
- ❖ Semua data transaksi akan dimasukan ke dalam file akumulasi yang berisi suatu history data baik saldo awal sebuah kode transaksi maupun mutasi-mutasinya.

### (C). Proses Keluaran

Tujuan akhir dari pembuatan dan pengoperasian program ini adalah informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan terutama kepada para pengambil keputusan. Hal yang perlu diperhatikan adalah keluaran dari informasi tersebut akan dilakukan melalui *Hard Copy* atau *soft copy*. Proses mengeluarkan informasi dari sistem tersebut harus dilakukan sesuai dengan persetujuan pejabat yang berwenang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi dengan menggunakan komputer, yang memiliki komponen-komponen berupa sumber daya manusia (*Brain Ware*), perangkat keras (*Hard Ware*), perangkat lunak (*Soft Ware*) dan prosedur kerja (*Infrastruktur Fisik*).

Sistem informasi akuntansi yang menggunakan komputer yang digunakan oleh PT Elangperdana Tyre Industry, memberikan keuntungan besar bagi perusahaan karena

informasi penjualan yang dihasilkan akan lebih cepat dibandingkan dengan manual. Karena perusahaan hanya sekali memasukkan data kedalam sistem aplikasi, dan secara otomatis laporan penjualan yang kita butuhkan akan tersaji, sehingga pencatatan transaksi, sehingga pencatatan transaksi penjualan dapat berjalan secara efektif dan cepat.

#### **4.2.2. Efektivitas Penjualan Pada PT Elangperdana Tyre Industry**

##### **4.2.2.1. Jumlah Penjualan**

Penjualan merupakan faktor pendukung utama dalam meningkatkan efektivitas pada PT Elangperdana Tyre Industry. Dalam menilai efektivitas penjualan, maka perusahaan dapat mengukur kinerjanya dari jumlah penjualan selama setahun apakah mengalami peningkatan atau tidak. Dan juga dapat diukur dari sistem yang digunakan oleh perusahaan.

Penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sebagaimana yang terlihat dalam tabel dibawah ini.

**TABEL II**  
**JUMLAH PENJUALAN**  
**TAHUN 2002-2004**

<b>JENIS BAN</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>
	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>
MILLENIUM	40.777.930.000	39.917.916.250	46.760.322.000
TORNADO	34.480.910.250	35.455.713.750	37.371.474.000
IMPERIUM	924.630.000	980.190.000	1.021.020.000
<b>TOTAL</b>	<b>76.183.470.250</b>	<b>76.353.820.000</b>	<b>85.152.816.000</b>

Sumber: Sumber laporan penjualan yang diolah

Total penjualan selama tahun 2002 untuk ban Millenium sebanyak 197.750 unit, ban jenis Tornado sebanyak 95.066 unit dan jenis Imperium sebanyak 4.455 unit. Untuk tahun 2003 total Millenium sebanyak 210.725 unit, Tornado 97.875 unit, dan Imperium sebanyak 4.800 unit. Tahun 2004 total penjualan untuk jenis Millenium 220.516 unit, Tornado 105.560 unit dan Imperium 5.000 unit.

Kondisi yang digambarkan pada tabel II. Dapat dilihat bahwa total penjualan perusahaan pada tahun 2003 mengalami peningkatan sebesar 0,22% dari tahun 2002 dari Rp. 76.183.470.250 menjadi Rp. 76.353.820.000 di tahun 2003, dan pada tahun 2004 mengalami peningkatan lagi sebesar 11,52% dari Rp. 76.353.820.000 menjadi Rp. 85.152.816.000, sehingga dalam hal ini perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya.

Dapat disimpulkan bahwa penjualan perusahaan dapat dikatakan efektif karena dapat diukur dari total penjualan produk mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya.

Sebelum melakukan penjualan perusahaan terlebih dahulu menentukan anggaran penjualan, hal ini untuk mengukur seberapa jauh prestasi yang akan dicapai dalam setiap tahunnya, anggaran yang dibuat oleh perusahaan dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur, untuk mengukur kinerja sampai dimana keefektivitasan dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Anggaran penjualan yang dibuat oleh perusahaan dapat dilihat dalam tabel III, dibawah ini.

**TABEL III**  
**ANGGARAN PENJUALAN**  
**TAHUN 2002-2004**

<b>JENIS BAN</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>
	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>
MILLENIUM	40.419.537.500	39.320.560.000	46.339.545.000
TORNADO	34.373.181.250	34.781.912.500	36.122.362.500
IMPERIUM	915.390.000	954.635.000	972.615.000
<b>TOTAL</b>	<b>75.708.108.750</b>	<b>75.057.107.500</b>	<b>83.434.522.500</b>

Sumber: Sales budget 2002-2004 yang diolah

Dari tabel III. Di atas nampak jelas terlihat bahwa anggaran yang dibuat oleh perusahaan dapat dijadikan ukuran untuk menilai efektivitas penjualan yaitu dengan membandingkan antara anggaran yang dibuat dengan realisasinya.



Sebelum melakukan penjualan kepada konsumen pihak perusahaan harus menetapkan anggaran penjualan terlebih dahulu, hal ini digunakan untuk mengukur sejauhmana keefektifan kegiatan perusahaan, apakah target yang telah ditentukan dapat dicapai. Sebagaimana yang terlihat dalam tabel di bawah ini.

**TABEL IV**  
**PERBANDINGAN ANTARA ANGGARAN DENGAN REALISASI**  
**TAHUN 2002 – 2004**

JENIS	2002		2003		2004	
	ANGGA-RAN	REALI-SASI	ANGGA-RAN	REALI-SASI	ANGGA-RAN	REALI-SASI
BAN	UNIT	UNIT	UNIT	UNIT	UNIT	UNIT
MILLENIUM	195.975	197.750	207.800	210.725	218.750	220.516
TORNADO	94.225	95.066	95.005	97.875	101.270	105.560
IMPERIUM	4.500	4.455	4.650	4.800	4.750	5.000
<b>TOTAL</b>	<b>294.700</b>	<b>297.271</b>	<b>307.455</b>	<b>313.400</b>	<b>324.770</b>	<b>331.076</b>

Dari tabel IV di atas dapat disimpulkan bahwa penetapan anggaran sangat penting sebagai tolak ukur atau sebagai patokan untuk mencapai target sehingga dapat digunakan untuk membandingkan apakah penjualan yang diperoleh dalam periode tertentu dapat dicapai atau tidak, jika penjualan yang diperoleh pada periode tertentu lebih besar dibandingkan dengan anggarannya maka penjualan tersebut dapat dikatakan efektif atau sebaliknya jika penjualan yang diperoleh lebih kecil dari anggaran maka dapat dikatakan penjualannya tidak efektif.

#### 4.2.2.2. Efektivitas Penjualan

Perbandingan antara hasil aktual dengan rencana atau standar penjualan yang telah ditetapkan merupakan pengukuran efektivitas penjualan pada masa lalu. Hasil yang dicapai dalam laporan kinerja, merupakan hasil yang tidak dapat diubah, untuk dijadikan sebagai pendorong perbaikan sistem pengendalian dimasa yang akan datang. Tujuan kebijakan dan standar yang ditetapkan perusahaan dibuat dan diterapkan untuk memenuhi persyaratan sebagai umpan balik untuk memberikan dasar bagi pengukuran efektivitas pengendalian sesudah suatu kegiatan dilaksanakan.

Berikut ini adalah tabel anggaran penjualan dan realisasi penjualan dari tahun 2002 sampai dengan 2004,

**TABEL V**  
**ANGGARAN PENJUALAN DAN REALISASI PENJUALAN**  
**TAHUN 2002-2004**

TA HU N	PENJUALAN						PERSEN TASE	
	ANGGARAN		REALISASI		SELISIH		UNIT	RP
	UNIT	RP	UNIT	RP	UNIT	RP		
2002	294.700	256.898,9	298.676	257.001,54	3.976	102.64	1,34	0,04
2003	307.455	244.123,9	315.559	244.466,64	8.104	342.74	2,63	0,14
2004	324.770	256.903,4	331.076	257.246,61	6.306	343.21	1,94	0,13

Dalam tabel V tersebut di atas dapat dilihat bahwa penjualan yang dialami perusahaan pada tahun 2002 perusahaan mencapai target penjualannya melampaui budget yang ditentukan sebesar 3.976 unit. Pada tahun 2003 mengalami peningkatan penjualan terbesar yaitu 8.104 unit sehingga terjadi selisih sebesar 4.128

unit, dan pada tahun 2004 menurun menjadi 6.306 unit sehingga terjadi selisih penurunan sebesar 1.798 unit dibandingkan dengan tahun 2003.

Dalam hal ini walaupun perusahaan mengalami peningkatan dalam unit penjualannya pada tahun 2003 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2004. akan tetapi jika dilihat dari nilai penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2002 sampai tahun 2004, yaitu dari Rp. 257.001,54 menjadi Rp. 257.246.61

Aktivitas pengendalian penjualan dengan membuat anggaran penjualan maka rencana perusahaan untuk meningkatkan efektivitas penjualan akan menjadi lebih terarah dan terukur, karena anggaran yang dibuat melalui beberapa tahapan, dimana setiap tahapan dalam penyusunan anggaran diharuskan berdasarkan analisis yang seakurat mungkin, dengan mengacu pada kejadian-kejadian atau catatan-catatan perusahaan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi penyimpangan atau penyelewengan yang kemungkinan akan terjadi di masa yang akan datang. Untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan atau tidak terhadap anggaran, hal yang perlu dilakukan adalah membandingkan antara anggaran dengan realisasi penjualannya pada periode tertentu sehingga penjualan menjadi efektif.

#### 4.2.3. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Terhadap Efektivitas Penjualan Pada PT Elangperdana Tyre Industry.

Sistem informasi akuntansi dibangun dan dikembangkan guna untuk kepentingan perusahaan di dalam menyampaikan semua informasi terutama informasi keuangan perusahaan baik bagi pihak luar maupun dalam perusahaan.

Teknologi informasi telah mempengaruhi sistem informasi. Komputer telah menjadi faktor pendorong utama dalam hal ini. Dalam banyak perusahaan komputer bertanggung jawab dalam memproses transaksi akuntansi dan menyiapkan laporan keuangan. Ketika komputer menjadi semakin kecil, cepat dan lebih mudah digunakan, komputerasi akuntansi semakin mudah dan yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi perusahaan.

Pengolahan data transaksi penjualan dengan menggunakan komputerasi yang dilaksanakan oleh PT Elangperdana Tyre Industry memberikan manfaat yang besar terhadap pengolahan data penjualan menjadi sebuah informasi yang sangat diperlukan oleh perusahaan. Kebutuhan informasi yang cepat, tepat, dan handal menjadi tolak ukur penggunaan sistem ini.

Dengan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada PT Elangperdana Tyre Industry, maka perusahaan akan mendapat informasi yang lebih cepat dan akurat guna

pengambilan keputusan, seperti:

1. Informasi Stock. Perusahaan dapat mengetahui jumlah stock yang harus ada di perusahaan pada setiap saat
2. Informasi Output. Perusahaan dapat membandingkan output antara anggaran dengan realisasinya apakah output secara actual dapat terkejar tiap bulan sehingga tidak menghambat penjualan
3. Informasi penjualan. Perusahaan dapat membandingkan antara anggaran dengan realisasinya apakah penjualan dapat terkejar atau tidak, jika tidak mencapai target perusahaan dapat mengambil tindakan atau keputusan untuk mengejar penjualan.
4. Informasi piutang. Perusahaan dapat menganalisa dan melihat jumlah piutang dari customer dari yang total piutang yang paling besar sampai yang paling kecil.

Informasi yang diperoleh dengan penggunaan sistem informasi akuntansi yang secara elektronik (komputerisasi), memberikan keuntungan besar bagi perusahaan karena data yang dihasilkan akan lebih baik dan cepat untuk mengambil keputusan, informasi yang berasal dari komputerisasi hanya sekali memasukan data kedalam sistem yang dibuat, jadi jika pada perusahaan terdapat transaksi penjualan maka perusahaan hanya satu sekali memasukan data penjualannya ke dalam sistem yang telah dibuat akan secara otomatis laporan yang dibutuhkan yang berhubungan dengan transaksi penjualan akan lebih cepat tersaji sehingga penjualan dapat berjalan secara efektif. Dengan demikian sistem informasi akuntansi dengan

menggunakan komputer memiliki peran terhadap efektivitas penjualan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

##### 5.1.1. Kesimpulan Umum

- 1). PT. Elangperdana Tyre Industry didirikan dengan akta notaries No. C2-14197.HT.01.01.Th.94 tertanggal 3 Oktober 1994 dan terdaftar di pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 2238/A.PT/HKM/1994/PN Jakarta-Selatan. Perusahaan berkedudukan hukum di Jl. Elang, Desa Sukahati, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor.
- 2). PT. Elangperdana Tyre Industry bergerak di bidang industri yang memproduksi ban luar. Produk utamanya adalah ban luar siap pakai dengan berbagai tipe yang dipasarkan diantaranya Millenium, Tornado dan Imperium. Sedangkan jenis ban yang diproduksi oleh perusahaan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kelompok ban besar (bias) dan kelompok ban radial.

### 5.1.2. Kesimpulan Khusus

Dari pembahasan yang di uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer

Pada PT Elangperdana Tyre Industry pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat dan tepat dan akurat karena sistem informasi yang berbasis komputer pada perusahaan dapat memberikan informasi setiap saat. Pelaku utama dalam sistem pengolahan data dengan menggunakan komputer yaitu dengan perangkat akal (*Brain ware*), pelaku ke dua dengan perangkat keras (*Hard ware*), pelaku ke tiga yaitu perangkat lunak (*Soft ware*) dan pelaku yang keempat yaitu prosedur kerja (*Infrastruktur fisik*). Jadi pengolahan data dengan menggunakan komputer memberikan peran yang positif bagi perusahaan di dalam pengolahan data penjualan menjadi sebuah informasi yang sangat diperlukan oleh perusahaan.

b. Efektivitas penjualan

Efektivitas penjualan pada perusahaan dapat dicapai dengan membandingkan antara anggaran dengan realisasi penjualannya sedangkan penjualan yang terdapat pada perusahaan pada tahun 2002 sampai dengan 2004 terus mengalami peningkatan dari setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan dalam unit penjualannya pada tahun 2003 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2004 tetapi dilihat dari total penjualannya meningkat dari tahun 2002 sampai tahun 2004 dan realisasinya selalu lebih besar



dibandingkan dengan anggarannya maka penjualan pada perusahaan dapat dikatakan sudah berjalan secara efektif.

- c. Peranan sistem informasi akuntansi berbasis komputer terhadap efektivitas penjualan

Sistem informasi dengan menggunakan komputerisasi telah memberikan keuntungan besar bagi perusahaan karena informasi yang dihasilkan lebih cepat, akurat, dan lebih baik. Dengan penggunaan aplikasi penjualan yang berbasis pada komputer, maka transaksi penjualan yang terdapat pada perusahaan akan lebih cepat diolah untuk mendapatkan informasi baik informasi tentang total penjualan, jumlah stock yang masih tersedia, maupun jumlah piutang perusahaan pada pihak *customer*, dengan kecepatan dan keakuratan pengolahan transaksi penjualan maka data yang diperoleh tersebut dapat berjalan menjadi semakin efektif, dan perusahaan akan semakin cepat pula untuk mengambil keputusan setiap saat dan untuk menentukan pengendalian penjualan dan pembuatan keputusan pada periode yang akan datang, dengan demikian sistem informasi akuntansi dengan menggunakan komputer memberikan peranan terhadap efektivitas penjualan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan tersebut di atas, disarankan sebagai berikut:

- 1). Prosedur dalam penggunaan sistem informasi menggunakan komputerisasi yang diterapkan sesuai dengan teori yang ada, namun demikian terkadang perusahaan masih menggunakan cara manual, oleh karena itu perlu adanya penyesuaian terhadap sistem informasi yang digunakan dengan cara memberikan training terlebih dahulu oleh IT (*Information Teknologi*) kepada *programer-programer* yang secara langsung menangani penginputan transaksi.
- 2). Sebelum melakukan penjualan perusahaan terlebih dahulu menentukan anggaran penjualan, hal ini untuk mengukur seberapa jauh prestasi yang akan dicapai dalam setiap tahunnya, anggaran penjualan yang dibuat sebaiknya harus juga di lihat dari kondisi perekonomian karena kondisi ekonomi juga akan berpengaruh kepada daya beli konsumen yang berpengaruh kepada omset penjualan, sehingga penjualan dapat berjalan secara efektif

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Riabi, Belkaoui. Accounting Theory. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta. 2000.
- Ali Masjono Mukhtar. Audit Sistem Informasi. Cetakan Pertama. PT Rineka Cipta. Jakarta. 1999.
- Amin Widjaja Tunggal. Akuntansi Manajemen Untuk usahawan. Rineka Cipta. Jakarta. 1996.
- Arens, Alvin A, James K. Loebbecke. Auditing: An Integrated Approach. Dialih Bahasakan Oleh Amir Abadi Jusuf. Salemba Empat. Jakarta. 2001.
- Bodnar, George H, William S. Hopwood. Accounting Information Systems. Dialih Bahasakan Oleh Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan. Edisi 6. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta. 2000.
- Davis, Gordon B. Management Information Systems: Conceptual Foundations, Structure, and Development. Dialih Bahasakan Oleh Bob Widjhartono. PT Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta. 2002.
- Djaslim Saladin. Unsur-Unsur Inti Pemasaran dan Manajemen Pemasaran. CV Mandar Maju. Bandung. 1996.
- Hall, James A. Accounting Information Systems. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta. 2001.
- Horngren, Charles T, Walter T. Harrison, Michael A. Robinson, dan Thomas H. Secokusumo. Akuntansi Di Indonesia. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta. 1997.
- Irawan, Faried Wijaya, dan Sudjoni. Pemasaran Prinsip dan Kasus, Edisi 2. BPFY Yogyakarta. 1998.
- Kamarudin Ahmad. Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1997.
- Melayu S. P. Hasibuan. Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah. Edisi ke Dua. PT Toko Gunung Agung. Jakarta. 1996.
- Mosley, Donal C, Paul H. Pietri, dan Leon C. Megginson. Management: Leadership In Action. Harper Collins College Publishers. New York. 1996.

- Muhammad Fakhri Husein, Amin Wibowo. Sistem Informasi Manajemen. Edisi Pertama. AMP- YKPN. Yogyakarta. 2000.
- Muhammad Fakhri husein. Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta. 2004.
- Mulyadi. Sistem Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta. 2001.
- Narko. Sistem Akuntansi. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta. 2002.
- Porter, Gary A, Curtis L. Norton. Financial Accounting: The Impact On Decision. International Edition. Harcourt Brace & Company. USA. 1995.
- R. A. Supriyono. Sistem Pengendalian Manajemen. Buku I. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta. 2000.
- Romney, Marshall B, Paul John Stainbart. Accounting Information Systems. Eighth Edition. Prentice Hall International. Inc. New Jersey. 2000.
- Ray H. Garison. Managerial Accounting. Sixth Edition. International Student Edition. Irwin. Homewood. Boston. 1995.
- Sondang P. Siagian. Sistem Informasi Manajemen. Bumi Aksara. Jakarta. 2001.
- Teguh Wahyono. Sistem Informasi Akuntansi: Analisis, Desain dan Pemrograman Komputer. Penerbit ANDI. Yogyakarta. 2004.
- Wahana Komputer. Panduan Aplikatif Sistem Akuntansi Online Berbasis Komputer. Yogyakarta. ANDI Offset. 2003.
- Wilkinson, Josep W, Michael J. Cerullo. Accounting Information Systems: Essential Concept and Applications. Third Edition. John Wiley & Sons. Inc. New York. 1997.
- Zaki Baridwan. Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode. Edisi 5. BPFE-Yogyakarta. 2000.
- Zaki Baridwan. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Ke. Dua. BPFE-Yogyakarta. 2000.



Citeureup, 29 September 2006

No. : 613/HRD&GA/IX/2006  
Hal : Surat Keterangan

Kepada yth.  
UNIVERSITAS PAKUAN  
Fakultas EKONOMI  
Bogor

Dengan hormat,



Sehubungan dengan telah diadakannya pelaksanaan Riset mahasiswa Bapak/Ibu pada perusahaan kami, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Acong  
Jurusan : Akuntansi

Telah melaksanakan Riset pada Departemen Sales Domestic yang diselenggarakan di PT. Elangperdana Tyre Industry pada tanggal 15 & 16 September 2004 dengan hasil baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,  
PT. Elangperdana Tyre Industry

  
  
Immanuel Yahya - Mr. SAH  
General Manager HRD & GA



FORCEUM

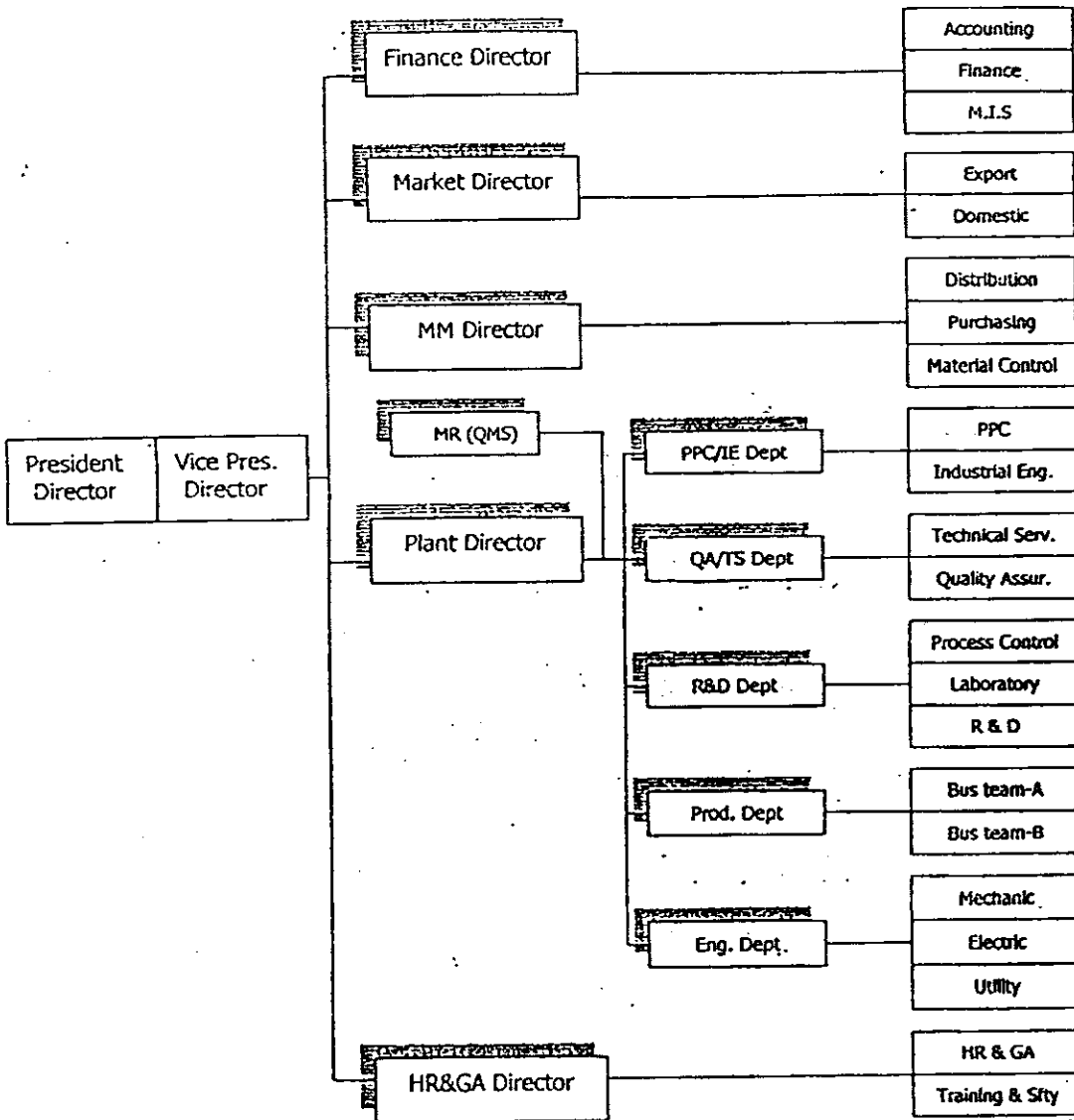
EPCO



043-A  
ISO 9001 : 2000  
Cert. No. 11149

# STRUKTUR ORGANISASI

## PT. ELANGPERDANA TYRE INDUSTRY



Sumber : PT. ELANGPERDANA TYRE INDUSTRY  
 Tahun : 2003 sampai sekarang

**PT ELANGPERDANA TYRE INDUSTRY**  
**SALES BUDGET**  
**TAHUN 2002**

	MILLENIUM			
SIZE	UKURAN	HARGA	UNIT	TOTAL
M050	175/70 R13 MILLENIUM EXP-70	178,650.00	69,000	12,326,850,000.00
M051	185/70 R14 MILLENIUM EXP-70	220,500.00	34,000	7,497,000,000.00
M052	195/70 R14 MILLENIUM EXP-70	238,000.00	34,100	8,115,800,000.00
M054	185/60 R14 MILLENIUM EXP-60	250,250.00	12,100	3,028,025,000.00
M057	195/65 R14 MILLENIUM EXP-65	261,500.00	4,700	1,229,050,000.00
M058	195/60 R14 MILLENIUM EXP-60	273,700.00	1,625	444,762,500.00
M063	205/70 R15 MILLENIUM EXP-70	262,650.00	14,500	3,808,425,000.00
M067	165/80 R13 83T MILLENIUM ULTRA	147,200.00	24,500	3,606,400,000.00
M073	205/70 R14 94H MILLENIUM	250,500.00	1,450	363,225,000.00
	<b>TOTAL MILENIUM</b>		<b>195,975</b>	<b>40,419,537,500.00</b>
	<b>TORNADO</b>			
M055	185/65 R14 H TORNADO	245,800.00	4,700	1,155,260,000.00
M056	185/60 R14 82H TORNADO-60	255,250.00	6,000	1,531,500,000.00
M059	175/70 R13 82H TORNADO	181,650.00	1,000	181,650,000.00
M060	175/65 R14 82H TORNADO - 65	238,500.00	8,400	2,003,400,000.00
M065	205/65 R15 H TORNADO	289,800.00	1,750	507,150,000.00
M066	195/50 R15 H TORNADO	336,000.00	1,500	504,000,000.00
M069	205/50 R16 87V TORNADO ALPHA	367,500.00	750	275,625,000.00
M074	195/50 R16 V TORNADO ALPHA	336,000.00	13,700	4,603,200,000.00
M075	205/45 ZR16 87W TORNADO ALPHA	409,500.00	800	327,600,000.00
M076	215/45 ZR17 91W TORNADO ALPHA	484,350.00	6,800	3,293,580,000.00
M077	225/50 R16 92V TORNADO ALPHA	346,500.00	900	311,850,000.00
M078	215/60 R16 95V TORNADO ALPHA	304,500.00	3,700	1,126,650,000.00
M079	175/70 R13 82H TORNADO BETA	181,650.00	2,800	508,620,000.00
M080	195/70 R14 91H TORNADO BETA	245,700.00	1,000	245,700,000.00
M081	215/40 R17 Z TORNADO ALPHA	485,500.00	6,000	2,913,000,000.00
M082	225/45 ZR17 91W TORNADO ALPHA	504,500.00	1,300	655,850,000.00
M083	205/40 ZR17 84W TORNADO ALPHA	472,500.00	6,200	2,929,500,000.00
M084	235/45 ZR17 97W TORNADO ALPHA	539,000.00	1,500	808,500,000.00
M085	205/60 R15 91V TORNADO ALPHA	288,750.00	1,875	541,406,250.00
M086	195/65 R15 91V TORNADO 651	300,300.00	6,450	1,936,935,000.00
M089	215/55 ZR16 97W TORNADO ALPHA	483,000.00	875	422,625,000.00
M090	225/55 ZR16 99W TORNADO ALPHA	502,000.00	8,325	4,179,150,000.00
M093	205/55 ZR16 94W TORNADO ALPHA	431,700.00	7,900	3,410,430,000.00
	<b>TOTAL TORNADO</b>		<b>94,225</b>	<b>34,373,181,250.00</b>
	<b>IMPERIUM</b>			
M061	175/70 R13 82H IMPERIUM	184,800.00	2,600	480,480,000.00
M062	185/70 R14 88H IMPERIUM	228,900.00	1,900	434,910,000.00
	<b>TOTAL IMPERIUM</b>		<b>4,500</b>	<b>915,390,000.00</b>
	<b>TOTAL PENJUALAN</b>		<b>294,700</b>	<b>75,708,108,750.00</b>

**PT ELANGPERDANA TYRE INDUSTRY**  
**SALES BUDGET**  
**TAHUN 2003**

	MILLENIUM			
NO	UKURAN	HARGA	UNIT	TOTAL
050	175/70 R13 MILLENIUM EXP-70	178,650.00	75,000	13,398,750,000.00
051	185/70 R14 MILLENIUM EXP-70	220,500.00	35,000	7,717,500,000.00
052	195/70 R14 MILLENIUM EXP-70	238,000.00	36,000	8,568,000,000.00
054	185/60 R14 MILLENIUM EXP-60	250,500.00	14,100	3,532,050,000.00
057	195/65 R14 MILLENIUM EXP-65	261,500.00	4,700	1,229,050,000.00
058	195/60 R14 MILLENIUM EXP-60	274,000.00	1,800	493,200,000.00
063	205/70 R15 MILLENIUM EXP-70	263,700.00	15,050	3,968,685,000.00
067	165/80 R13 83T MILLENIUM ULTRA	147,200.00	24,500	3,606,400,000.00
073	205/70 R14 94H MILLENIUM	250,500.00	1,650	413,325,000.00
	<b>TOTAL MILLENIUM</b>		<b>207,800</b>	<b>39,320,560,000.00</b>
	<b>TORNADO</b>			
055	185/65 R14 H TORNADO	245,800.00	5,000	1,229,000,000.00
056	185/60 R14 82H TORNADO-60	255,250.00	6,200	1,582,550,000.00
059	175/70 R13 82H TORNADO	181,650.00	900	163,485,000.00
060	175/65 R14 82H TORNADO - 65	238,500.00	8,250	1,967,625,000.00
065	205/65 R15 H TORNADO	289,800.00	1,825	528,885,000.00
066	195/50 R15 H TORNADO	336,000.00	1,750	588,000,000.00
069	205/50 R16 87V TORNADO ALPHA	367,500.00	900	330,750,000.00
074	195/50 R16 V TORNADO ALPHA	336,000.00	14,100	4,737,600,000.00
075	205/45 ZR16 87W TORNADO ALPHA	409,500.00	950	389,025,000.00
076	215/45 ZR17 91W TORNADO ALPHA	485,500.00	5,950	2,888,725,000.00
077	225/50 R16 92V TORNADO ALPHA	346,500.00	800	277,200,000.00
078	215/60 R16 95V TORNADO ALPHA	304,500.00	3,650	1,111,425,000.00
079	175/70 R13 82H TORNADO BETA	181,650.00	2,700	490,455,000.00
080	195/70 R14 91H TORNADO BETA	245,700.00	1,000	245,700,000.00
081	215/40 R17 Z TORNADO ALPHA	485,500.00	6,000	2,913,000,000.00
082	225/45 ZR17 91W TORNADO ALPHA	505,500.00	1,600	808,800,000.00
083	205/40 ZR17 84W TORNADO ALPHA	472,500.00	6,400	3,024,000,000.00
084	235/45 ZR17 97W TORNADO ALPHA	539,750.00	1,780	960,755,000.00
085	205/60 R15 91V TORNADO ALPHA	288,750.00	1,800	519,750,000.00
086	195/65 R15 91V TORNADO 651	300,300.00	6,000	1,801,800,000.00
089	215/55 ZR16 97W TORNADO ALPHA	483,000.00	875	422,625,000.00
090	225/55 ZR16 99W TORNADO ALPHA	502,000.00	8,850	4,442,700,000.00
093	205/55 ZR16 94W TORNADO ALPHA	434,700.00	7,725	3,358,057,500.00
	<b>TOTAL TORNADO</b>		<b>95,005</b>	<b>34,781,912,500.00</b>
	<b>TORNADO</b>			
M061	175/70 R13 82H IMPERIUM	185,000.00	2,500	462,500,000.00
M062	185/70 R14 88H IMPERIUM	228,900.00	2,150	492,135,000.00
	<b>TOTAL IMPERIUM</b>		<b>4,650</b>	<b>954,635,000.00</b>
	<b>TOTAL PENJUALAN</b>		<b>307,455</b>	<b>75,057,107,500.00</b>



**PT ELANGPERDANA TYRE INDUSTRY**  
**SALES BUDGET**  
**TAHUN 2004**

MELLENIUM				
NO	UKURAN	HARGA	UNIT	TOTAL
050	175/70 R13 MILLENIUM EXP-70	181,650.00	77,000	13,987,050,000.00
051	185/70 R14 MILLENIUM EXP-70	225,750.00	36,000	8,127,000,000.00
052	195/70 R14 MILLENIUM EXP-70	245,700.00	37,600	9,238,320,000.00
054	185/60 R14 MILLENIUM EXP-60	257,250.00	15,750	4,051,687,500.00
057	195/65 R14 MILLENIUM EXP-65	268,800.00	5,000	1,344,000,000.00
058	195/60 R14 MILLENIUM EXP-60	278,250.00	2,150	598,237,500.00
063	205/70 R15 MILLENIUM EXP-70	266,700.00	17,750	4,733,925,000.00
067	165/80 R13 83T MILLENIUM ULTRA	149,100.00	26,000	3,876,600,000.00
073	205/70 R14 94H MILLENIUM	255,150.00	1,500	382,725,000.00
	<b>TOTAL MELLENIUM</b>		<b>218,750</b>	<b>46,339,545,000.00</b>
TORNADO				
055	185/65 R14 H TORNADO	247,800.00	6,000	1,486,800,000.00
056	185/60 R14 82H TORNADO-60	257,250.00	7,000	1,800,750,000.00
059	175/70 R13 82H TORNADO	181,650.00	1,000	181,650,000.00
060	175/65 R14 82H TORNADO - 65	241,500.00	9,625	2,324,437,500.00
065	205/65 R15 H TORNADO	289,800.00	2,575	746,235,000.00
066	195/50 R15 H TORNADO	336,000.00	1,850	621,600,000.00
069	205/50 R16 87V TORNADO ALPHA	367,500.00	1,200	441,000,000.00
074	195/50 R16 V TORNADO ALPHA	336,000.00	15,000	5,040,000,000.00
075	205/45 ZR16 87W TORNADO ALPHA	409,500.00	1,125	460,687,500.00
076	215/45 ZR17 91W TORNADO ALPHA	493,500.00	7,700	3,799,950,000.00
077	225/50 R16 92V TORNADO ALPHA	346,500.00	1,075	372,487,500.00
078	215/60 R16 95V TORNADO ALPHA	304,500.00	4,100	1,248,450,000.00
079	175/70 R13 82H TORNADO BETA	181,650.00	3,000	544,950,000.00
080	195/70 R14 91H TORNADO BETA	245,700.00	1,500	368,550,000.00
081	215/40 R17 Z TORNADO ALPHA	493,500.00	7,825	3,861,637,500.00
082	225/45 ZR17 91W TORNADO ALPHA	514,500.00	1,675	861,787,500.00
083	205/40 ZR17 84W TORNADO ALPHA	472,500.00	7,840	3,704,400,000.00
084	235/45 ZR17 97W TORNADO ALPHA	546,000.00	1,800	982,800,000.00
085	205/60 R15 91V TORNADO ALPHA	288,750.00	2,070	597,712,500.00
086	195/65 R15 91V TORNADO 651	300,300.00	7,250	2,177,175,000.00
089	215/55 ZR16 97W TORNADO ALPHA	483,000.00	1,035	499,905,000.00
090	225/55 ZR16 99W TORNADO ALPHA	504,000.00	1,100	554,400,000.00
093	205/55 ZR16 94W TORNADO ALPHA	434,700.00	7,925	3,444,997,500.00
	<b>TORNADO</b>		<b>101,270</b>	<b>36,122,362,500.00</b>
IMPERIUM				
1061	175/70 R13 82H IMPERIUM	184,800.00	2,600	480,480,000.00
1062	185/70 R14 88H IMPERIUM	228,900.00	2,150	492,135,000.00
	<b>TOTAL IMPERIUM</b>		<b>4,750</b>	<b>972,615,000.00</b>
	<b>TOTAL PENJUALAN</b>		<b>324,770</b>	<b>83,434,522,500.00</b>

**PT ELANGPERDANA TYRE INDUSTRY**  
**PENJUALAN**  
**TAHUN 2002**

SIZE	MILLENIUM UKURAN	HARGA	UNIT	TOTAL
M050	175/70 R13 MILLENIUM EXP-70	178,650.00	70,200	12,541,230,000.00
M051	185/70 R14 MILLENIUM EXP-70	220,500.00	34,100	7,519,050,000.00
M052	195/70 R14 MILLENIUM EXP-70	238,000.00	34,200	8,139,600,000.00
M054	185/60 R14 MILLENIUM EXP-60	250,250.00	12,100	3,028,025,000.00
M057	195/65 R14 MILLENIUM EXP-65	261,500.00	4,700	1,229,050,000.00
M058	195/60 R14 MILLENIUM EXP-60	273,700.00	1,650	451,605,000.00
M063	205/70 R15 MILLENIUM EXP-70	262,650.00	14,800	3,887,220,000.00
M067	165/80 R13 83T MILLENIUM ULTRA	147,200.00	24,500	3,606,400,000.00
M073	205/70 R14 94H MILLENIUM	250,500.00	1,500	375,750,000.00
	<b>TOTAL MILENIUM</b>		<b>197,750</b>	<b>40,777,930,000.00</b>
	<b>TORNADO</b>			
M055	185/65 R14 H TORNADO	245,800.00	5,000	1,229,000,000.00
M056	185/60 R14 82H TORNADO-60	255,250.00	6,500	1,659,125,000.00
M059	175/70 R13 82H TORNADO	181,650.00	1,200	217,980,000.00
M060	175/65 R14 82H TORNADO - 65	238,500.00	8,200	1,955,700,000.00
M065	205/65 R15 H TORNADO	289,800.00	1,800	521,640,000.00
M066	195/50 R15 H TORNADO	336,000.00	1,500	504,000,000.00
M069	205/50 R16 87V TORNADO ALPHA	367,500.00	790	290,325,000.00
M074	195/50 R16 V TORNADO ALPHA	336,000.00	13,800	4,636,800,000.00
M075	205/45 ZR16 87W TORNADO ALPHA	409,500.00	850	348,075,000.00
M076	215/45 ZR17 91W TORNADO ALPHA	484,350.00	6,000	2,906,100,000.00
M077	225/50 R16 92V TORNADO ALPHA	346,500.00	900	311,850,000.00
M078	215/60 R16 95V TORNADO ALPHA	304,500.00	3,800	1,157,100,000.00
M079	175/70 R13 82H TORNADO BETA	181,650.00	2,900	526,785,000.00
M080	195/70 R14 91H TORNADO BETA	245,700.00	1,100	270,270,000.00
M081	215/40 R17 Z TORNADO ALPHA	485,500.00	6,200	3,010,100,000.00
M082	225/45 ZR17 91W TORNADO ALPHA	504,500.00	1,300	655,850,000.00
M083	205/40 ZR17 84W TORNADO ALPHA	472,500.00	6,200	2,929,500,000.00
M084	235/45 ZR17 97W TORNADO ALPHA	539,000.00	1,526	822,514,000.00
M085	205/60 R15 91V TORNADO ALPHA	288,750.00	1,875	541,406,250.00
M086	195/65 R15 91V TORNADO 651	300,300.00	6,450	1,936,935,000.00
M089	215/55 ZR16 97W TORNADO ALPHA	483,000.00	875	422,625,000.00
M090	225/55 ZR16 99W TORNADO ALPHA	502,000.00	8,400	4,216,800,000.00
M093	205/55 ZR16 94W TORNADO ALPHA	431,700.00	7,900	3,410,430,000.00
	<b>TOTAL TORNADO</b>		<b>95,066</b>	<b>34,480,910,250.00</b>
	<b>IMPERIUM</b>			
M061	175/70 R13 82H IMPERIUM	184,800.00	2,650	489,720,000.00
M062	185/70 R14 88H IMPERIUM	228,900.00	1,900	434,910,000.00
	<b>TOTAL IMPERIUM</b>		<b>4,550</b>	<b>924,630,000.00</b>
	<b>TOTAL PENJUALAN</b>		<b>297,366</b>	<b>76,183,470,250.00</b>

**PT ELANGPERDANA TYRE INDUSTRY**  
**PENJUALAN**  
**TAHUN 2003**

	MILLENIUM			
NO	UKURAN	HARGA	UNIT	TOTAL
050	175/70 R13 MILLENIUM EXP-70	178,650.00	75,925	13,564,001,250.00
051	185/70 R14 MILLENIUM EXP-70	220,500.00	35,250	7,772,625,000.00
052	195/70 R14 MILLENIUM EXP-70	238,000.00	36,925	8,788,150,000.00
054	185/60 R14 MILLENIUM EXP-60	250,500.00	14,200	3,557,100,000.00
057	195/65 R14 MILLENIUM EXP-65	261,500.00	4,900	1,281,350,000.00
058	195/60 R14 MILLENIUM EXP-60	274,000.00	1,900	520,600,000.00
063	205/70 R15 MILLENIUM EXP-70	263,700.00	15,200	4,008,240,000.00
067	165/80 R13 83T MILLENIUM ULTRA	147,200.00	24,725	3,639,520,000.00
073	205/70 R14 94H MILLENIUM	250,500.00	1,700	425,850,000.00
	<b>TOTAL MILLENIUM</b>		<b>210,725</b>	<b>39,917,916,250.00</b>
	<b>TORNADO</b>			
055	185/65 R14 H TORNADO	245,800.00	5,500	1,351,900,000.00
056	185/60 R14 82H TORNADO-60	255,250.00	6,700	1,710,175,000.00
059	175/70 R13 82H TORNADO	181,650.00	1,250	227,062,500.00
060	175/65 R14 82H TORNADO - 65	238,500.00	8,500	2,027,250,000.00
065	205/65 R15 H TORNADO	289,800.00	1,975	572,355,000.00
066	195/50 R15 H TORNADO	336,000.00	1,750	588,000,000.00
069	205/50 R16 87V TORNADO ALPHA	367,500.00	900	330,750,000.00
074	195/50 R16 V TORNADO ALPHA	336,000.00	14,200	4,771,200,000.00
075	205/45 ZR16 87W TORNADO ALPHA	409,500.00	1,000	409,500,000.00
076	215/45 ZR17 91W TORNADO ALPHA	485,500.00	6,000	2,913,000,000.00
077	225/50 R16 92V TORNADO ALPHA	346,500.00	900	311,850,000.00
078	215/60 R16 95V TORNADO ALPHA	304,500.00	3,800	1,157,100,000.00
079	175/70 R13 82H TORNADO BETA	181,650.00	2,900	526,785,000.00
080	195/70 R14 91H TORNADO BETA	245,700.00	1,200	294,840,000.00
081	215/40 R17 Z TORNADO ALPHA	485,500.00	6,200	3,010,100,000.00
082	225/45 ZR17 91W TORNADO ALPHA	505,500.00	1,500	758,250,000.00
083	205/40 ZR17 84W TORNADO ALPHA	472,500.00	6,200	2,929,500,000.00
084	235/45 ZR17 97W TORNADO ALPHA	539,750.00	1,600	863,600,000.00
085	205/60 R15 91V TORNADO ALPHA	288,750.00	1,875	541,406,250.00
086	195/65 R15 91V TORNADO 651	300,300.00	6,450	1,936,935,000.00
089	215/55 ZR16 97W TORNADO ALPHA	483,000.00	875	422,625,000.00
090	225/55 ZR16 99W TORNADO ALPHA	502,000.00	8,700	4,367,400,000.00
093	205/55 ZR16 94W TORNADO ALPHA	434,700.00	7,900	3,434,130,000.00
	<b>TOTAL TORNADO</b>		<b>97,875</b>	<b>35,455,713,750.00</b>
	<b>TORNADO</b>			
061	175/70 R13 82H IMPERIUM	185,000.00	2,700	499,500,000.00
062	185/70 R14 88H IMPERIUM	228,900.00	2,100	480,690,000.00
	<b>TOTAL IMPERIUM</b>		<b>4,800</b>	<b>980,190,000.00</b>
	<b>TOTAL PENJUALAN</b>		<b>313,400</b>	<b>76,353,820,000.00</b>

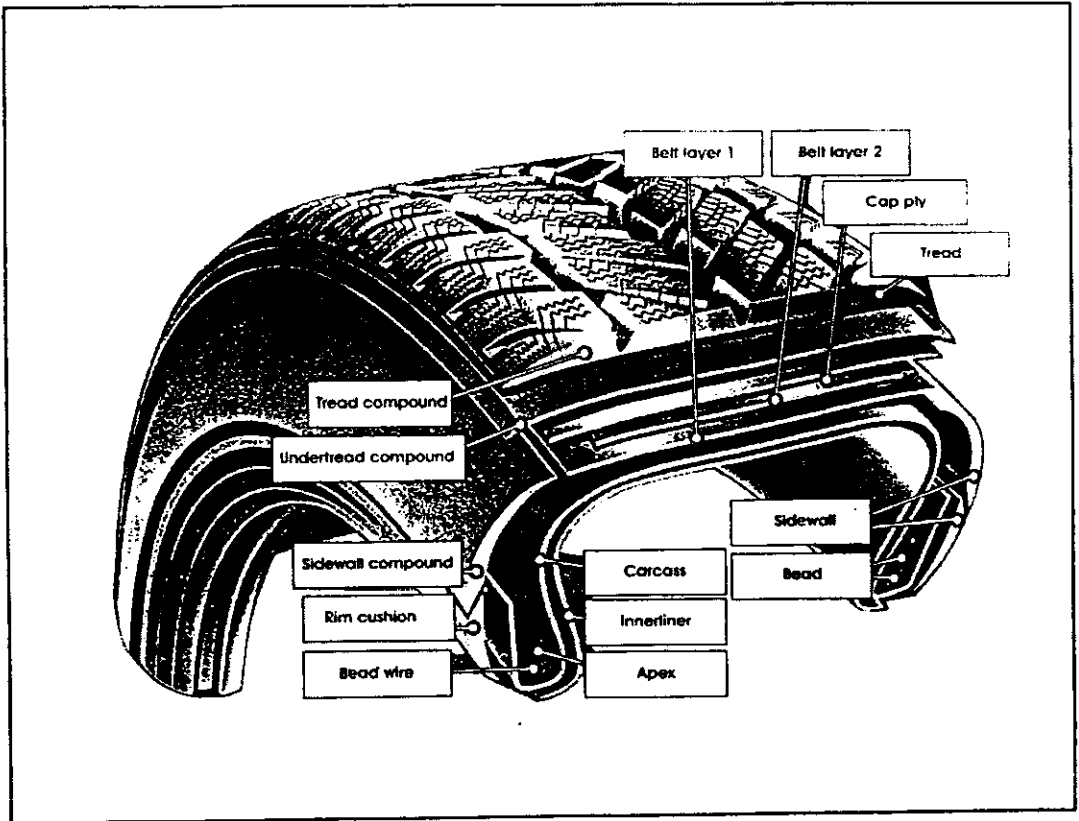
**PT ELANGPERDANA TYRE INDUSTRY**  
**PENJUALAN**  
**TAHUN 2004**

	MELLENIUM			
NO	UKURAN	HARGA	UNIT	TOTAL
050	175/70 R13 MILLENIUM EXP-70	181,650.00	77,278	14,037,548,700.00
051	185/70 R14 MILLENIUM EXP-70	225,750.00	36,534	8,247,550,500.00
052	195/70 R14 MILLENIUM EXP-70	245,700.00	37,804	9,288,442,800.00
054	185/60 R14 MILLENIUM EXP-60	257,250.00	15,800	4,064,550,000.00
057	195/65 R14 MILLENIUM EXP-65	268,800.00	5,300	1,424,640,000.00
058	195/60 R14 MILLENIUM EXP-60	278,250.00	2,300	639,975,000.00
063	205/70 R15 MILLENIUM EXP-70	266,700.00	17,800	4,747,260,000.00
067	165/80 R13 83T MILLENIUM ULTRA	149,100.00	26,000	3,876,600,000.00
073	205/70 R14 94H MILLENIUM	255,150.00	1,700	433,755,000.00
	<b>TOTAL MELLENIUM</b>		<b>220,516</b>	<b>46,760,322,000.00</b>
	<b>TORNADO</b>			
055	185/65 R14 H TORNADO	247,800.00	6,600	1,635,480,000.00
056	185/60 R14 82H TORNADO-60	257,250.00	7,400	1,903,650,000.00
059	175/70 R13 82H TORNADO	181,650.00	1,400	254,310,000.00
060	175/65 R14 82H TORNADO - 65	241,500.00	9,900	2,390,850,000.00
065	205/65 R15 H TORNADO	289,800.00	2,700	782,460,000.00
066	195/50 R15 H TORNADO	336,000.00	2,000	672,000,000.00
069	205/50 R16 87V TORNADO ALPHA	367,500.00	1,200	441,000,000.00
074	195/50 R16 V TORNADO ALPHA	336,000.00	15,800	5,308,800,000.00
075	205/45 ZR16 87W TORNADO ALPHA	409,500.00	1,200	491,400,000.00
076	215/45 ZR17 91W TORNADO ALPHA	493,500.00	7,900	3,898,650,000.00
077	225/50 R16 92V TORNADO ALPHA	346,500.00	1,200	415,800,000.00
078	215/60 R16 95V TORNADO ALPHA	304,500.00	4,300	1,309,350,000.00
079	175/70 R13 82H TORNADO BETA	181,650.00	3,260	592,179,000.00
080	195/70 R14 91H TORNADO BETA	245,700.00	1,500	368,550,000.00
081	215/40 R17 Z TORNADO ALPHA	493,500.00	7,900	3,898,650,000.00
082	225/45 ZR17 91W TORNADO ALPHA	514,500.00	1,700	874,650,000.00
083	205/40 ZR17 84W TORNADO ALPHA	472,500.00	7,900	3,732,750,000.00
084	235/45 ZR17 97W TORNADO ALPHA	546,000.00	1,700	928,200,000.00
085	205/60 R15 91V TORNADO ALPHA	288,750.00	2,300	664,125,000.00
086	195/65 R15 91V TORNADO 651	300,300.00	7,500	2,252,250,000.00
089	215/55 ZR16 97W TORNADO ALPHA	483,000.00	1,100	531,300,000.00
090	225/55 ZR16 99W TORNADO ALPHA	504,000.00	1,000	504,000,000.00
093	205/55 ZR16 94W TORNADO ALPHA	434,700.00	8,100	3,521,070,000.00
	<b>TORNADO</b>		<b>105,560</b>	<b>37,371,474,000.00</b>
	<b>IMPERIUM</b>			
061	175/70 R13 82H IMPERIUM	184,800.00	2,800	517,440,000.00
062	185/70 R14 88H IMPERIUM	228,900.00	2,200	503,580,000.00
	<b>TOTAL IMPERIUM</b>		<b>5,000</b>	<b>1,021,020,000.00</b>
	<b>TOTAL PENJUALAN</b>		<b>331,076</b>	<b>85,152,816,000.00</b>

PERBANDINGAN ANTARA ANGGARAN DENGAN REALISASI PENJUALAN

TAHUN 2002 SAMPAI DENGAN TAHUN 2004

TAHUN	ANGGARAN			REALISASI			VARIANCE			PERSENTASE	
	UNIT	PRICE/UNIT	TOTAL	UNIT	PRICE/UNIT	TOTAL	UNIT	PRICE/UNIT	TOTAL	% UNIT	% RP
2002	294.700	256.899	75.708.105.830	298.676	257.001.54	76.760.192.000	3.976	103	1.052.086.170	1%	139%
2003	307.455	244.124	75.057.113.675	315.559	244.466.64	77.143.648.950	8.104	343	2.086.535.276	3%	278%
2004	324.770	256.903	83.434.517.218	331.076	257.246.61	85.168.179.000	6.306	343	1.733.661.782	2%	208%



Gambar  
Komponen Ban



Gambar

Ban EPCO BIAS, EP Millenium, EP Tornado